

**MOTIVASI BERHIJAB
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WONGSOREJO
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ayu Sofianingsih
NIM : T20171204

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2022**

**MOTIVASI BERHIJAB
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WONGSOOREJO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ayu Sofianingsih
NIM : T20171204

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2022**

**MOTIVASI BERHIJAB SISWI
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WONGSOREJO
BANYUWANGI**

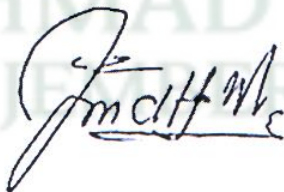
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ayu Sofianingsih
NIM : T20171204**

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 19999 03 200

**MOTIVASI BERHIJAB
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WONGSOREJO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 4 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua


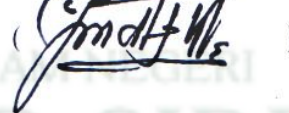

Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris


Ahmad Dhiyaa ul Haqq, M.Pd
NIP. 19870916 201903 1 003

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

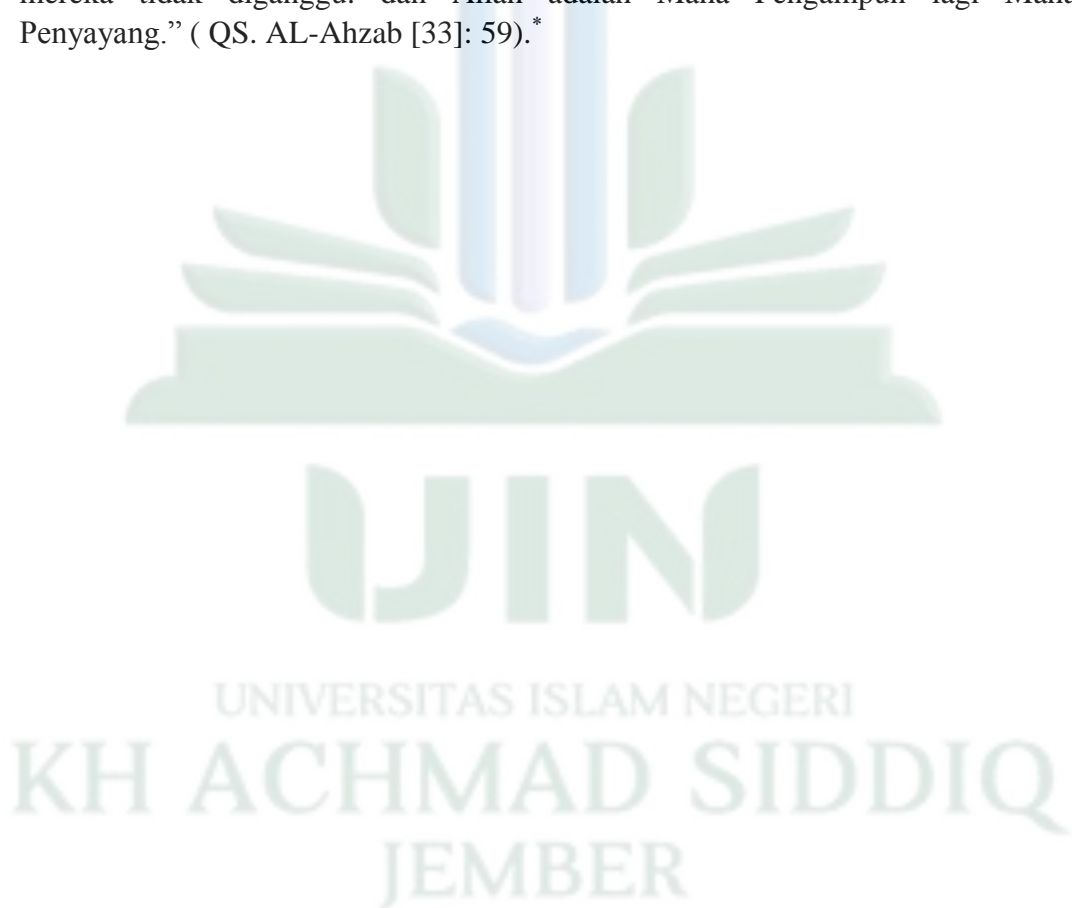

Prof. Dr. Hj. Minkni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640505 199903 2 001



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ
جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. AL-Ahzab [33]: 59).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya AL- JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 426

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak H. Syafaat dan Ibu Sunarsih serta Bapak dan Ibu mertua saya atas do'a dan motivasi serta wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Suami saya Riski Hermandiansyah terimakasih telah membimbing saya dan selalu memberikan motivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini.
3. Anak gadis saya Arsyfa Salsabila terimakasih telah menjadi support system di keluarga.
4. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas segala bantuan, saran, kritik, do'a serta motivasinya selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur saya sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat saya peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, saya menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima saya sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Hadiri, MM. selaku Kepala Sekolah dan segenap guru SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan penelitian, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada guru-guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga menjadi ilmu yang barokah dan pahala yang terus mengalir.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Banyuwangi, 04 Juli 2022

Ayu Sofianingsih
NIM. T20171204


UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ayu Sofianingsih, 2022: motivasi berhijab dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.

Kata Kunci: motivasi berhijab, perilaku keagamaan

Motivasi berhijab adalah dorongan seseorang untuk mengenakan hijab untuk mencapai tujuan, pakaian hijab atau jilbab pada perempuan akan berpengaruh pada perilaku keagamaan. Dengan berhijab, mereka dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam seperti sholat yang rajin, mengaji dan berpuasa, karena apabila mereka tidak melaksanakan itu semua mereka akan merasa malu dan terkucilkan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana motivasi intrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 2) Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 3) Bagaimana motivasi intrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 4) Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan motivasi intrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi. 2) mendeskripsikan motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi. 3) mendeskripsikan motivasi intrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi. 4) motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*), subyek penelitiannya dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam mengerjakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah. 2) dorongan guru dengan cara memberikan tausiah melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholaat dhuha berjamaah. 3) kesadaran diri dalam membantu sesama melalui kegiatan bersedekah dan kesadaran dalam bertutur kata yang baik kepada guru, teman melalui kegiatan 3S. 4) dorongan teman berupa ajakan untuk membantu sesama melalui kegiatan sedekah dan dorongan guru dengan memberikan contoh bertatakrama yang baik kepada siswa melalui kegiatan 3S.

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian.....	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian.....	8
E.Definisi Istilah.....	9
F.Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A.Penelitian Terdahulu.....	12
B.Kajian Teori.....	22

1.Hijab/jilbab.....	22
2.Motivasi	30
3.Perilaku Keagamaan.....	34
4.Motivasi berhijab dalam meningkatkan perilaku keagamaan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A.Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	50
B.Lokasi Penelitian	50
C.Subyek Penelitian	51
D.Teknik Pengumpulan Data	51
E.Analisis Data.....	54
F.Keabsahan Data	56
G.Tahapan Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A.Gambaran Objek Penelitian	59
1.Sejarah SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	59
2.Visi dan misi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	61
3. Letak Georgrafis SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	62
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	62
5. Daftar Nama Guru SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	64
6.Data Siswa SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	66
7.Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	66
B.Penyajian Dan Analisis Data	67
1.Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi	

di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	67
2. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	76
3. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	82
4. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	89
C.Pembahasan Temuan	98
1. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	98
2. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	100
3. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	103
4. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	106
BAB V PENUTUP.....	109
A.SIMPULAN	109
B.SARAN	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
4.1	Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.....	62
4.2	Daftar nama guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi	64
4.3	Data peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi	66
4.4	Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi	66
4.5	Hasil temuan penelitian.....	96


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah	72
4.2	Pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa yakni pelaksanaan sholat dhuha Berjamaah	75
4.3	Guru berperan sebagai motivator yakni dengan melakukan ceramah setelah pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah	78
4.4	Guru memberikan tausiah setelah kegiatan sholat dhuha sebagai bentuk motivasi kepada siswa.....	81
4.5	Pelaksanaan kegiatan bersedekah/beramal	85
4.6	Pelaksanaan kegiatan 3S (senyum, salam, sapa).....	88
4.7	Dorongan dari teman berupa ajakan untuk membantu sesama melalui kegiatan bersedekah	92
4.8	Guru memberikan motivasi tentang bertutur kata yang baik dan sopan.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, serta dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia sehingga tingkah laku manusia bisa berubah menjadi yang lebih baik dan berkembang kearah yang positif. Seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab II Pasal 3 yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. sehingga, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 .

Pendidikan menurut Islam adalah sebuah pemberi corak perjalanan dalam hitam putihnya suatu perjalanan hidup seorang. Karena, dalam ajaran Islam bahwa menetapkan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hukumnya wajib bagi laki-laki dan perempuan dan langsung seumur hidup dari lahir selama buaian sampai ajalnya tiba.²

Ajaran dalam agama Islam tidak hanya dapat mengatur hubungan manusia antara tuhan, tetapi dapat juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia yang lainnya. Di dalam Islam juga mengatur sebuah aspek dalam kehidupan, makanan, kesehatan bahkan berpakaian.

Menurut Malcolm Bernard sebagaimana dikutip Muhammad Akmal Haris menyatakan bahwasanya: “berbicara tentang pakaian sesungguhnya berbicara sesuatu yang erat kaitannya dengan diri seseorang.” Ini menunjukkan bahwa apa yang seseorang pakai dalam keseharian dapat menggambarkan kepribadian dalam dirinya. Bahkan jika seseorang termasuk salah seorang yang tidak peduli soal pakaian, orang yang berada di lingkungannya tentu menafsirkan bahwa orang tersebut sedang ingin menunjukkan sebuah pesan dari pakaian yang sedang dikenakan.³

Salah satu cara berpakaian yang sangat berkaitan erat dengan identitas sosial dan agama serta sering menjadi pusat perhatian adalah penggunaan hijab atau jilbab. Terlepas dari segala macam pengertian serta dasar hukumnya, hijab atau jilbab diakui atau tidak merupakan bagian dari ajaran agama Islam.

digilib.uinkhas.ac.id² Zuhairini.dkk, „*Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1

³ Muhammad Akmal Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab* (Indramayu: Adab, 2021), 2

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 dimana Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴

Di dalam ayat ini menjelaskan penggunaan hijab atau jilbab yang dikenakan perempuan muslimah pada masa nabi Muhammad SAW, yang masih belum sempurna menutup aurat. Selain berfungsi untuk menutup aurat hijab juga berfungsi sebagai identitas diri seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara perempuan muslimah dengan perempuan non muslimah agar mereka mudah dikenali sehingga tidak diganggu dan terhindar dari fitnah. Media kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang meyudutkan perempuan muslimah pada masa itu Allah perintahkan perempuan muslimah untuk menggunakan hijab yang sesuai dengan syari'at Islam.

Selain dalam Al-Qur'an, kewajiban memakai hijab juga tercantum dalam hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

((إِذَا كَانَ لِاحِدَا كُنَّ مَكْتَبٌ وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ))

Artinya: "jika salah seorang di antara kalian memiliki *mukatab* (sahaya laki

digilib.uinkhas.ac.id. ⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI* (seuntai mutiara yang maha luhur) (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 426

laki yang bersepakat menebus dirinya dengan hartanya) yang telah memiliki harta yang cukup untuk itu, maka hendaklah dia berhijab darinya,” (diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, at-Tirmidzi).⁵

Pemakaian hijab atau jilbab pada perempuan akan berpengaruh pada perilaku keagamaan bagi mereka. Dengan berhijab mereka dituntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang mereka anut seperti rajin shalat, mengaji atau berpuasa, karena apabila mereka tidak melaksanakan itu semua mereka akan merasa malu dan terkucilkan. Selain itu dari pandangan orang-orang bahwa siwi yang memakai hijab adalah siswi yang mempunyai sikap baik dengan demikian, mereka akan menjaga sikap, perilaku dan akhlak mereka dimanapun mereka berada. Mereka juga akan selalau lebih baik dalam mendalami ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal keyakinan atau keagamaan, karena sebagai bukti atau identitas mereka dalam memakai hijab.⁶

Dari keanekaragaman model-model hijab yang selalu berkembang dan berpengaruh pada niat dan motivasi para muslimah dalam menjalankan perintah untuk memakai hijab atau jilbab. Begitu juga tidak sedikit yang menganggap jilbab hanya sebagai seragam saat di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi berjilbab.

Menurut Abraham Maslow sebagaimana dikutip Raja Maruli Tua Sitorus menyatakan “Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah

⁵ ‘Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Hak Dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan as-sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka imam Asy-Syafi’I, 2005), 97

⁶ Istiqomah, “Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung.” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 6

berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.”⁷

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip oleh Siti Makmudah “perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan.”⁸ Sedangkan “keagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu sistem, prinsip, kepercayaan Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.”⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah menengah atas negeri 1 Wongsorejo merupakan sekolah yang terletak di Jl. Raya Situbondo, Desa Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Berhijab bukan lagi menjadi identitas sekolah yang berbasis Islam saja, akan tetapi sekolah yang berbasis umumpun sudah banyak yang menggunakan hijab di sekolah seperti halnya di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, di sekolah ini tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk menggunakan hijab, tetapi membolehkan jika ada siswi yang berhijab, meskipun peraturan tentang berhijab tersebut tidak ada namun sebagian besar siswi yang bersekolah disini menggunakan hijab. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan khususnya dalam

⁷ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: scopindomedia, 2020), 57

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 10

⁹ Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Arkola, 2012), 659

bidang ibadah dan akhlak, dalam hal mewujudkan siswa dan siswi untuk senantiasa gemar melaksanakan ibadah sekolah menerapkan berbagai kegiatan seperti sholat wajib dan sunnah berjamaah, sedangkan untuk mewujudkan siswa dan siswi memiliki akhlak yang mulia yaitu dengan diadakannya kegiatan sedekah serta kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa).¹⁰ Sebagaimana dikatakan Mudjiati selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi:

“Di sekolah ini tidak ada peraturan tertulis mengenai kewajiban untuk menggunakan hijab bagi siswi mbak, memang dulu itu banyak siswa yang belum menggunakan hijab hanya beberapa saja yang menggunakannya. Karena sebagian besar siswi kami disini beragama Islam dan juga karena akibat perkembangan zaman siswi-siswi kami disini sebagian besar sudah menggunakan hijab atau jilbab mbak ya meskipun ada beberapa yang tidak menggunakan hijab karena mereka non muslim atau bukan beragama Islam. Kemudian mengenai perilaku keagamaan, di sekolah ini kami berupaya mewujudkan manusia yang gemar ibadah dan memiliki akhlak yang mulai seperti diadakannya kegiatan sholat wajib dan sunnah secara berjamaah serta kegiatan sedekah dan 3S (senyum, salam dan sapa)”¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Berhijab Siswi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan siswi Di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian¹². Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo, 23 Desember 2021

¹¹ Mudjiati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Desember 2021.

¹² Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 92

1. Bagaimana motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi?
3. Bagaimana motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi?
4. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
4. Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁴ Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber bacaan dan pengetahuan dengan kemudian dapat dijadikan pedoman bagaimana motivasi berhijab siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Serta dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang motivasi berhijab siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya tentang motivasi berhijab siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan

b. Bagi instansi

Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa tentang motivasi berhijab siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan

¹⁴ Tim Penyusun *IAIN Jember*, 93

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan wawasan pengetahuan terkait motivasi berhijab siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Berhijab Siswi

Hijab adalah penutup tubuh (bagian kepala) perempuan-perempuan muslimah dalam rangka menyucikan diri, sedangkan berhijab itu sendiri adalah anjuran bagi perempuan muslimah untuk senantiasa memelihara dan menutup auratnya dengan mengenakan hijab.

Selanjutnya motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuannya.

Jadi maksud Motivasi berhijab siswa adalah seseorang yang tertarik menggunakan hijab karena terdorong oleh berbagai faktor yang memotivasinya untuk memutuskan menggunakan hijab.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah tindakan atau cara berbuat seseorang dalam sehari-hari yang tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi maksud motivasi berhijab siswi dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi adalah motivasi siswi dalam memakai hijab. Berdasarkan dari motivasi seorang siswi maka terciptalah dorongan-dorongan perilaku keagamaan yang sesuai dengan norma agama Islam sebagai pandangan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu ya memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab Empat Penyajian Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan,

¹⁵Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), khas.ac.id
93

meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Istiqomah, 2019, Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung, skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Istiqomah menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi siswa untuk berjilbab adalah faktor keluarga, pendidikan diri sendiri dan lingkungan sedangkan pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap sikap keberagamaan siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung sekalipun tidak menyeluruh dan sepenuhnya, mereka berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi berjilbab, menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian

¹⁶ Istiqomah, "Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

ini adalah objek penelitiannya sikap keberagamaan, subyek penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung, teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Pika Sari, 2020, Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pika Sari menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang valid dan reliable antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami fakultas tarbiyah jurusan PAI. Dari hasil penyebaran angket motivasi memakai jilbab dapat diketahui rata-ratanya adalah 58. Dan rata-rata perilaku islami adalah 64.”¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang motivasi berjilbab/berhijab. Perbedaan penelitian ini adalah Objek penelitiannya yaitu perilaku islami, subyek penelitiannya yaitu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

3. Afifatul Hanifa, 2015, Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang tahun ajaran 2014-2015. Afifatul Hanifa menyimpulkan bahwa Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang tahun ajaran 2014-2015 adalah $r_{xy} = 0,629 > r_{tabel} = 0,361$, jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

digilib.uinkhas.¹⁷ Pika Sari, "Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Islami Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang diterima.”¹⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi berjilbab. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu perilaku sosial siswa, subyek penelitiannya di SMP N 23 Semarang, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif lapangan, tehnik pengumpulan datanya menggunakan metode Kuesioner dan dokumentasi, tehnik analisis datanya menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

3. Salma Raihana, 2021, Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Salma Raihana menyimpulkan Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah makna hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah jika dilihat secara syariat Islam dan menurut pemaknaan tambahan hijab sebagai identitas seorang muslimah, selanjutnya motivasi yang mendorong Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berhijab yaitu motivasi ekstrinsiknya adalah tuntutan

digilib.uinkhas.ac.id Afifatul Hanifa, "Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang tahun ajaran 2014-2015." (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017)

lingkungan, orang tua, serta pengaruh dari teman sedangkan motivasi intrinsiknya adalah keinginan yang datang dari diri sendiri.”¹⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi berhijab, menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan telaah dokumen, analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Perbedaan penelitian adalah objek penelitiannya adalah presentasi dan motivasi berhijab, subyek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, jenis penelitiannya analisis deskriptif, metode penelitiannya menggunakan penelitian fenomenologi.

4. Umi Hani', 2017, Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017, skripsi: UIN Walisongo Semarang. Umi Hani' menyimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang dengan hasil perhitungan uji F diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel perilaku sosial lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($43,788 > 3,61$) artinya bahwa variabel motivasi

¹⁹ Salma Raihana, “Presentasi Diri Dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

memakai jilbab dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku sosial.²⁰

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi berjilbab. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah perilaku sosial, subyek penelitiannya adalah Siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang, menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, uji reliabilitas instrument dan dokumentasi, analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, analisis uji hipotesis.

Selain yang menggunakan uraian yang bersifat deskriptif, berikut disertakan tabel untuk lebih memudahkan dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



²⁰ Umi Hani', "Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siwi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017." (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017)

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Istiqomah, 2019, Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung	Hasil penelitian Istiqomah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung, menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi siswa untuk berjilbab adalah faktor keluarga, pendidikan diri sendiri dan lingkungan sedangkan pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap sikap keberagamaan siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung sekalipun tidak menyeluruh dan sepenuhnya, mereka berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan lebih mengontrol sikap	objek penelitiannya sikap keberagamaan. Subyek penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Sama-sama meneliti tentang motivasi berjilbab. menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1	2	3	4	5
		tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam		
2	Pika Sari, 2020, Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Islami Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung	Hasil penelitian Pika Sari dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung. Pika Sari menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang valid dan reliable antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami fakultas tarbiyah jurusan PAI. Dari hasil penyebaran angket motivasi memakai jilbab dapat diketahui rata-ratanya adalah 58. Dan rata-rata perilaku islami adalah 64.	Objek penelitiannya yaitu perilaku islami. Subyek penelitiannya yaitu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan data statistic, validitas dengan rumus <i>product moment</i> dan reliabilitas rumus <i>alpha cronbath</i>	Sama-sama meneliti tentang motivasi berjilbab/berhijab

1	2	3	4	5
	Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	<p>Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. menyimpulkan makna hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah jika dilihat secara syariat Islam dan menurut pemaknaan tambahan hijab sebagai identitas seorang muslimah, selanjutnya motivasi yang mendorong Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berhijab yaitu motivasi ekstrinsiknya adalah tuntutan lingkungan, orang tua, serta pengaruh dari teman sedangkan motivasi intrinsiknya adalah keinginan yang datang dari diri sendiri</p>	<p>adalah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jenis penelitiannya analisis deskriptif. Metode penelitiannya menggunakan penelitian fenomenologi</p>	<p>menggunakan wawancara, observasi dan telaah dokumen. Analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data</p>

1	2	3	4	5
5	Umi Hani', 2017, Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017	hasil penelitian Umi Hani' dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017, menyimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang dengan hasil perhitungan uji F diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel perilaku sosial lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($43,788 > 3,61$) artinya bahwa variabel motivasi memakai jilbab dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku sosial.	perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah perilaku sosial, subyek penelitiannya adalah Siswi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, uji reliabilitas instrument dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, analisis uji hipotesis.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Motivasi berhijab

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sudah terlihat pada tabel diatas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada subyek penelitian atau tempat penelitiannya dan perbedaan selanjutnya terletak pada obyek penelitiannya dimana penelitian terdahulu belum ada menggunakan obyek penelitian perilaku keagamaan. Selanjutnya persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi berhijab.

B. Kajian Teori

1. Hijab

a. Pengertian Hijab

Di dalam surah Al-Ahzab ayat 53 di jelaskan bahwasanya makna hijab itu sendiri adalah tabir sebagai pembatas antara wanita dan laki-laki. Artinya, jika laki-laki yang bukan mahram berbicara dengan istri-istri Nabi, mereka harus berhijab dan melakukan pembicaraannya tersebut dari balik tabir, dengan demikian, laki-laki yang bukan mahram itu tidak dapat melihat sosok istri-istri Nabi. Istri-istri Nabi hanya dibolehkan keluar rumah untuk keperluan yang mendesak, dan jika keluar pun mereka harus menutup wajah dan bagian tubuh lainnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hijab adalah mencegah istri-istri Nabi bertemu dengan laki-laki nonmahram tanpa hijab serta menyembunyikan sosok mereka dari penglihatan kaum laki-laki.²¹

²¹ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 85

Para ahli fiqih kemudian memperluas makna “hijab” menjadi penutup tubuh perempuan, bukan hanya untuk para istri Nabi saja, tetapi juga perempuan-perempuan Muslimah lain. Alasannya adalah agar tidak menimbulkan gangguan bernuansa seksual dan dalam rangka “menyucikan hati”.²²

b. Tujuan Hijab

Tujuan berhijab adalah sebagai pelindung muslimah dari pandangan lelaki yang bukan mahram, menghindarkan wanita dari berita miring, membedakan muslimah dengan kaum non muslim, pembersih hati, serta mengontrol tingkah laku agar senantiasa positif.²³

c. Manfaat Hijab

Islam melarang kaum perempuan berkhalwat dengan laki-laki yang bukan mahramnya, mewajibkan mereka untuk berhijab ketika keluar dari rumahnya. Semua itu dilakukan untuk menjaga agama, kehormatan dan rasa malunya serta menjaga kesucian dirinya dihadapan lelaki yang bukan mahramnya. Berikut Manfaat berhijab yaitu:

- 1) Mencegah terjadinya ikhtilath atau khalwat dan menghindari munculnya fitnah dan kerusakan, juga menghilangkan perasaan cemburu yang sering muncul pada pasangan dan mahram.
- 2) Menyempurnakan kemuliaan akhlak, menjaga diri, wibawa serta rasa malu.

²² Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Negara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 198

²³ Dian Novandra, *Menjadi Muslimah di Era Digital* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020), 26

- 3) Tidak memberi kesempatan kepada mata untuk berkhianat, menutup bisikan setan yang selalu menggoda, hijab adalah perisai kaum wanita sebagai penghalang timbulnya prasangka dan keraguan.²⁴

d. Dalil diwajibkannya Hijab

Menutup wajah dan seluruh badan bagi wanita adalah wajib.

Hukum wajib tersebut ditunjukkan Al-Qur'an dan Hadits.

1) Dalil Al-Qur'an

a) Firman Allah SWT dalam surah An-Nuur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

²⁴ Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, terj. Abu Uwais Dan Andi Syahrul (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014), 153

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman:

Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”²⁵

b) Surah An-Nuur ayat 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ ^ط وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ
لَّهُنَّ ^ق وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.”²⁶

c) Surah Al-Ahzab ayat 59

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya AL- JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 353

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, 358

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁷

d) Surah Al-Ahzab ayat 53

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَظْرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنَّ إِذَا دُعِيتُمْ فَأَدْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِنِينَ ۗ لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَىٰ النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي ۗ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۗ مِنْ الْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ ۚ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu

memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-unggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.”²⁸

e) Surah Al-Ahzab ayat 55

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيْ ءَابَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءَ إِخْوَانِهِنَّ
وَلَا أَخَوَاتِهِنَّ وَلَا نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ وَآتَقِينَ اللَّهَ
إِنِ اللَّهُ كَانَتْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

Artinya: “Tidak ada dosa atas isteri-isteri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara mereka yang perempuan yang beriman dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (hai isteri-isteri Nabi) kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha menyaksikan segala sesuatu.”²⁹

2) Dalil dari Hadits sebagai berikut:

a) Sabda Nabi Muhammad SAW:

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, 425

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, 426

((إِذَا خَاطَبَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِذَا كَانَ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا لِخِطْبَةٍ وَإِنْ كَانَتْ لَا تَعْلَمُ.))

Artinya: “Jika salah seorang di antara kalian melamar seorang wanita, maka tidak ada dosa baginya untuk melihat bagian darinya. Sebab, sesungguhnya dia melihat itu untuk kepentingan *khitbah* (lamaran) sekalipun dia (wanita yang dilamar itu) tidak mengetahui.” (H.R. Ahmad)

b) Nabi Muhammad SAW bersabda:

((مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَقَالَتْ: أُمُّ سَلَمَةَ فَكَيْفَ يَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذِيُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِيْنَهُ شِبْرًا فَقَالَتْ: إِذَا تَنَكَّشِفُ أَقْدَامَهُنَّ قَالَ: يُرْخِيْنُهُنَّ رَاعًا لَا يَزِدْنَ عَلَيْهِ.))

Artinya: “Barang siapa memanjangkan pakaiannya (sampai menutupi mata kaki) karena sombong, niscaya Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari kiamat kelak.” Kemudian, Ummu Salamah bertanya: “Lalu bagaimana seharusnya kaum wanita berbuat terhadap ujung bajunya?” Beliau menjawab: “hendaklah mereka memanjangkannya sejengkal.” Ummu Salamah berkata: “Kalau begitu, akan kelihatan kakinya.” Maka beliau bersabda: “Hendaklah mereka memanjangkannya satu hasta, dan tidak boleh lebih dari itu.” (H.R. Al-Bukhari, Muslim dan yang lainnya)

Dalam hadits di atas dijelaskan mengharuskannya menutup kaki wanita. Yang demikian itu merupakan suatu hal yang sudah sangat diketahui oleh istri-istri sahabat. Karena kaki lebih kecil kemungkinan fitnahnya daripada telapak tangan dan wajah.

c) Nabi Muhammad SAW bersabda:

((إِذَا كَانَ لِإِحْدِكُمْ مَكَاتِبٌ وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ.))

Artinya: “Jika salah seorang di antara kalian memiliki mukatab (sahaya laki-laki yang bersepakatan menebus dirinya dengan hartanya) yang telah memiliki harta yang cukup untuk itu, maka hendaklah dia berhijab darinya.” (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, dan dia menshahihkannya).

Dengan demikian, hal di atas menunjukkan kewajiban berhijab bagi kaum wanita dari laki-laki yang bukan mahram.

d) Dari Aisyah R.A. dia berkata:

((كَانَ الرُّكْبَانُ يَمْرُؤُونَ بِنَا وَنَحْنُ مُحْرِمَاتٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا حَادُونَا سَدَلْتُ إِحْدَانًا جِلْبَابًا بِهَا عَلَى وَجْهَهَا فَإِذَا جَاوَزُونَا كَشَفْنَا.))

Artinya: “Ada beberapa orang yang menaiki kendaraan melintasi kami yang tengah menunaikan ihram bersama Rasulullah SAW, ketika mereka mendekati kami, salah seorang di antara kami menutupkan jilbabnya ke wajahnya dan jika mereka sudah berlalu dari kami, kami pun membukanya kembali.” (H.R.Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah)³⁰

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan atau “*to move*.” Motif diartikan sebagai kekuatan yang kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving

³⁰ ‘Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Hak Dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan as-sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka imam Asy-Syafi’i, 2005), 93-98

force).³¹ Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kekuatan yang mengaktifkan dorongan kepada manusia bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif.³²

Menurut Abraham Maslow sebagaimana dikutip Raja Maruli Tua Sitorus menyatakan “Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.”³³

b. Tujuan motivasi

Tujuan motivasi secara umum dalam kehidupan adalah cara pandang seorang baik yang berasal dari luar maupun dalam diri, sehingga mendorong seseorang menjadi lebih baik. Baik dari segi prestasi maupun dari perbaikan diri untuk menjadi pribadi yang penuh gairah dalam menjalani setiap proses kehidupan dari waktu ke waktu.

Adapun tujuan secara khusus yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai serta menyeleksi perbuatan yakni dengan menentukan skala prioritas apa yang harus dikerjakan dahulu dan yang harus ditunda serta

³¹ Sa'diyah El Adawiyah, *Human Relations* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 36

³² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

7

³³ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: scopindonesia, 2020), 57

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi hidupnya.³⁴

c. Macam-macam motivasi

Macam-macam motivasi dibagi menjadi dua yaitu

1) Motivasi *intrinsic*

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya.³⁵ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi *intrinsic* yaitu:

a) Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

b) Harapan (*expentancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasaan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

c) Minat

³⁴ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Bogor: Guepedia, 2018), 49

³⁵ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, 4

Adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh³⁶

- d) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- e) Adanya cita-cita.³⁷

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut A. M. Sardiman dalam bukunya Yan Djoko Pietono motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.³⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a) Dorongan keluarga

Keluarga merupakan tempat anak didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia muda, karena pada usia ini remaja lebih banyak hidup berinteraksi dengan keluarganya. Dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, teman.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal.

Lingkungan juga memiliki peran yang besar dalam memotivasi

³⁶ Sa'diyah El Adawiyah, *Human Relations* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 38-39

³⁷ Mirnasari, "Motivasi Anak Asuh Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 85

³⁸ Yan Djoko Pietono, *the winner (kekuatan pengembangan potensi anak)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 107

seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c) Media

Adalah faktor yang sangat berpengaruh karena di era globalisasi ini hampir waktu yang dihabiskan adalah berhadapan dengan media informasi, baik itu media cetak, maupun elektronik (TV, radio dan internet) sehingga sasaran dapat mengikat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah yang positif.³⁹

3. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian perilaku keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan. Sedangkan keagamaan sendiri diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁴⁰

Secara sederhana menurut Makhmudah menyatakan perilaku keagamaan merupakan seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam. Dengan kata lain perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh

³⁹ Adawiyah, *Human Relations*, 39-40

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 10

ajaran-ajaran agama Islam, baik terbentuk deviasi vertikal maupun yang berbentuk deviasi horizontal.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam dimensi keagamaan

Menurut Glock Stark yang dikutip Ancok dan Suroso dalam bukunya Siti Makhmudah ada lima macam dimensi keberagaman yaitu:⁴²

1) Dimensi keyakinan (*ideologis*)

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2) Dimensi Peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*)

Dimensi peribadatan atau dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi penghayatan (*experiensial*)

Dimensi ini memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi penghayatan. Dimensi

⁴¹ Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Bogor: Guepedia, 2019), 54

⁴² Makhmudah, 56-58

penghayatan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari.

4) Dimensi pengamalan (*konsekuensial*)

Dimensi pengamalan ini mengacu pada identifikasi atas implikasi-implikasi dari keyakinanakibat keyakinan atau kredo agama, praktek, pengetahuan dan keyakinan seseorang terhadap agama yang dianjutnya.

5) Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci tradisi-tradisi. Orang yang pengetahuan agamanya luas, mendalam.

Perilaku keagamaan yang dimaksud peneliti pada penelitian ini yaitu perilaku keagamaan yang disejajarkan dengan konsep Islam. Menurut Djamaluddin Ancok yang dikutip Nurhadi dalam bukunya menyatakan bahwa lima dimensi keberagamaan rumusan Glock Stark disejajarkan dengan konsep Islam maka dimensi *ideologis* bisa disejajarkan dengan *akidah*, dimensi *ritual* bisa disejajarkan dengan *syari'ah* khususnya ibadah dan dimensi *konsekunsial* bisa disejajarkan dengan *akhlak*. *Akidah*, *akhlak* dan *syari'ah* adalah inti dari ajaran Islam.⁴³

c. Materi keagamaan

digilib.uinkhas.43. M. Nur Hadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 68

1) Akidah

Secara etimologis kata akidah merupakan bentuk masdar dari 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang akidah Islam pada umumnya berkisar pada *arkan al-iman*, rukun iman yang enam. Secara keilmuan, kajian tentang akidah Islam dilakukan oleh ilmu tauhid, ilmu kalam dan juga filsafat Islam.⁴⁴

2) Ibadah atau syari'at

Syari'at Islam itu memuat aturan-aturan atau hukum Allah yang mengatur hubungan manusia, baik yang menyangkut kaidah ibadah maupun muamalah.⁴⁵

Ibadah adalah puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah. Salah satu bagian dari syari'at Islam adalah ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah swt serta ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena ia manusia yang beribadah kepada Allah disebut *Abdullah* atau hamba Allah. Hidup seseorang hamba tidak ada alternative lain selain taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah. Karena itu menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.⁴⁶

⁴⁴ Muniron, Syamsul Ni'am dan Ahidul Asror, *Studi Islam Diperguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45

⁴⁵ Muniron, Ni'am dan Asror, 45

⁴⁶ Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 1

a) Macam-macam ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghayr mahdah*.

(1) Ibadah *mahdah*

Ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang tidak boleh diubah-ubah, hanya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Allah seperti berdo'a, berdzikir, shalat, puasa dan sebagainya.

(2) Ibadah *ghayr mahdah*

Ibadah *ghayr mahdah* yaitu setiap perkataan dan perbuatan yang aslinya bukan perkataan dan perbuatan syariat asli, akan tetapi perkataan dan perbuatan itu berubah menjadi ibadah disebabkan oleh niat yang baik.⁴⁷

b) Bentuk-bentuk ibadah

(1) Thaharah

Adalah melenyapkan sesuatu yang ada ditubuh, pakaian, badan, yang menjadi hambatan bagi pelaksanaan shalat dan ibadah tuntunan syari'at Islam. Adapun tata cara thaharah yakni menggunakan air: mata air, air sumur, air sungai, air

hujan, air embun, air laut serta salju dan menggunakan debu yang suci.

(2) shalat

Kata shalat berasal dari bahasa arab ialah “do’a”, yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Syarat wajib sholat adalah islam, suci dari haid dan nifas, berakal, baligh. Adapun syarat syah sholat yakni suci dari hadas besar dan kecil, suci badan, pakaian, dan tempat dari najis, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu sholat, menghadap kiblat. Selanjutnya rukun shalat yaitu niat, berdiri bagi yang kuasa, takbiratul ihram, membaca surah fatihah, rukuk serta tuma'ninah., i'tidal serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat atas nabi Muhammad saw, memberikan salam dan menertibkan rukun.⁴⁸

(3) Puasa

Puasa menurut bahasa artinya menahan sedangkan menurut istilah adalah menahan dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dengan bertujuan ibadah kepada Allah SWT, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Adapun

Rukun puasa yaitu niat dan menahan diri serta perkara yang membatalkan puasa: makan dan minum dengan sengaja, hubungan suami istri, keluar dari agama islam, haid atau nifas, muntah dengan disengaja, keluarnya mani secara sengaja.

(4) Zakat

Zakat menurut bahasa arab berarti nama' (kesuburan, tumbuh dan berkembang). Sedangkan menurut istilah yaitu harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya.

Delapan golongan tersebut adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, garim, Fi sabilillah, Ibnu sabil selanjutnya syarat wajib zakat adalah harta dimiliki secara sempurna, jumlah minimal harta (sampai nisab), melebihi kebutuhan pokok, kepemilikan dan berkembang secara riil.

(5) Haji dan umrah

Haji menurut bahasa "menyengaja". Sedangkan arti haji dilihat dari segi istilah berarti bersengaja mendatangi Baitullah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tatacara tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh syara', semata-mata mencari ridha Allah. Adapun Syarat-syarat melaksanakan haji adalah Islam, baligh, aqil, merdeka dan mampu. Selanjutnya

Rukun ibadah haji dan umroh adalah ihram, wukuf di arafah, thawaf, sa'i, bercukur, tertib.⁴⁹

3) Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* (perangai atau tingkah laku). Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Dengan demikian, akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluk.⁵⁰

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut akal dan norma agama.⁵¹ Sedangkan menurut Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.⁵²

a) Macam-macam akhlak

(1) Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau baik.

Yakni perilaku seseorang yang darinya akan melahirkan keterbukaan diri dalam menerima semua yang datang

⁴⁹ Mas'um Anshori, *Fiqih Ibadah*, 5-7

⁵⁰ Muniron, Ni'am dan Asror, *Studi Islam Diperguruan Tinggi*, 46

⁵¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1

⁵² Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islam* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 1

kepadanya. Maksudnya adalah akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan yang menjadikan setiap orang berperilaku sesuai norma masyarakat dan tidak melanggar hukum Tuhan.

(2) Akhlak madzmumah

Akhlak madzmumah yaitu akhlak yang buruk. Yakni perilaku seseorang yang melahirkan sikap pertentangan terhadap setiap keadaan yang datang kepada dirinya. Akhlak tercela menjadikan seseorang menuntut orang lain untuk mengikuti kemauan dirinya, sementara ia tidak mau dan mengingkari harapan orang-orang disekitarnya.⁵³

b) Ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu:⁵⁴

(1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti sholat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syari'ah serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah Swt, merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap-Nya.⁵⁵

Akhlak terpuji (baik) yang akan disebutkan disini hanya beberapa saja yaitu:

⁵³ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak (upaya pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan)* (Bogor: Guepedia, 2021), 25

⁵⁴ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Bogor: Guepedia, 2021), 15

⁵⁵ Sofyan, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2000), 117

(a) Takut kepada Allah

Takut kepada Allah bukanlah seperti takutnya seseorang kepada binatang buas, atau pencuri takut pada polisi. Karena takut dalam arti yang demikian, membawa manusia lari dari yang ditakuti, sedangkan takut kepada Allah swt, justru harus mendekatkan dengan jalan beribadah kepada-Nya.

Perintah takut kepada Allah terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam..”⁵⁶

(b) Berharap kepada Allah

Berharap kepada Allah dapat diartikan memohon petunjuk melalui do'a yang dipanjatkan kepada-Nya. Allah swt berfirman dalam surah Al-Mu'minuun ayat 60:

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا ءَاتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 63



Artinya:”Dan orang-orang yang memberikan apa Yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.”⁵⁷

(c) Taubat dan menyesal

Taubat diartikan sebagai menyatakan mohon ampun kepada Allah dengan kata-kata yang diikuti dengan meninggalkan sifat dan perbuatan maksiat dan menggantinya dengan perbuatan maksiat dan menggantinya dengan perbuatan yang baik. Bertaubat dilakukan dengan menghentikan perbuatan maksiat atau dosa, menyesali segala dosa yang telah diperbuat, berjanji dengan sepenuh hati untuk tidak mengulangi perbuatan dosa lagi. Jika perbuatan dosa itu menyangkut orang lain, maka harus minta maaf terlebih dahulu kepada orang yang bersangkutan. Sedangkan menyesal adalah menyadari kekeliruan yang diperbuatnya disertai penyesalan dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang keliru itu.⁵⁸ Perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan dalam rangka bertaubat akan dapat menghapuskan perbuatan buruk yang telah dilakukannya. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Huud ayat 114:

⁵⁷ Departemen Agama RI, 346

⁵⁸ Rif’an Lubis. ”Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Nuris Jember.” (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 30

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ
 إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."⁵⁹

(d) Tawadlu' kepada Allah

Tawadu' artinya rendah hati. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan sikap tawadu' ini, yaitu dengan menyadari bahwa hidup didunia hanya sementara, dan bumi yang didiaminya ini sma-sama milik Allah.

(e) Bertawakal kepada Allah

Dari segi bahasa tawakkal artinya mewakilkan atau enyarahkan diri. Sedangkan menurut istilah, tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menunggu hasil pekerjaan yang telah dilakukannya dengan penuh keyakinan atas pertolongan Allah.⁶⁰ Dengan demikian tawakkal dilakukan pada seseorang yang berada dalam suatu upaya melakukan kegiatan.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya AL- JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)*,234

⁶⁰ Rif'an Lubis. "Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Nuris Jember." (Skripsi, IAIN Jember, 2016),

Tawakal merupakan salah satu ciri seorang yang kuat imannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-anfaal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."⁶¹

(2) Akhlak terhadap Makhluk

- (a) Akhlak terhadap rasulullah saw mencintai rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya.
- (b) Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya.
- (c) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- (d) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya AL-JUMANATUL ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)*, 177

hewani, nabati, fauna dan flora, yang semuanya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

(3) Akhlak terhadap Alam

Secara sederhana, dapat dipahami bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi dari kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan karena alam dan makhluk apapun yang ada di dalamnya juga merupakan umat (hamba-hamba-Nya) sebagai mana halnya manusia.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada dua dimensi perilaku keagamaan yang disejajarkan dengan konsep Islam yaitu perilaku keagamaan dalam dimensi ibadah dan dimensi akhlak. Perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan/ibadah adalah kegiatan ritual ubudiyah yang dilakukan siswa seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjama'ah. Adapun perilaku keagamaan dalam dimensi akhlak adalah perilaku siswa dalam interaksi dengan guru, teman dan lingkungan sekolah seperti berinteraksi baik dengan guru dan teman.

4. Motivasi Berhijab Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan

Motivasi dalam memakai hijab berarti berkaitan dengan hal-hal yang mendorong seorang wanita untuk menggunakan hijab, oleh sebab itu ada beberapa hal yang mendorong untuk menggunakan hijab, yaitu faktor intern dan ekstren.⁶³

Motivasi (motivation) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.⁶⁴ Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku keagamaan.

Perilaku keagamaan adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-Qur'an dan al hadits. Perilaku-perilaku ini antara lain dibentuk melalui pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksud yaitu untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terutama dalam tata cara berpakaian khususnya dalam menggunakan hijab.⁶⁵

Motivasi pemakaian hijab memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan perilaku keagamaan siswi menjadi lebih baik. Motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah

⁶³ Wihdad Indriyani. "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi MA NU 04 Al-Ma'arif boja kendal." (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 25

⁶⁴ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 199

⁶⁵ Firlil Hidayat. "Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 22

perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yang harus di kerjakan.⁶⁶

Jadi motivasi berhijab dalam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi yaitu adanya motivasi memakai hijab yang tinggi sehingga terbentuklah perilaku keagamaan yang tinggi.



⁶⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus (*case studies*) adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁶⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi dalam Penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi sebagian besar siswinya menggunakan hijab
2. Adanya dukungan dari beberapa guru SMA Negeri 1 Wongsorejo

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

⁶⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54

⁶⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339

Banyuwangi menjadi tempat penelitian. Dikarenakan belum ada yang meneliti tentang motivasi berhijab siswi dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.⁷⁰ Informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap memahami tentang tujuan yang dimaksud peneliti.

Informan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive* yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Hadiri MM selaku Kepala Sekolah
2. Ibu Mudjiati S.Pd selaku Waka Kurikulum
3. Bapak Sukarnadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan
4. Bapak Abdur Rahem S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Pauji Hermanto S.Pd selaku guru BK
6. Vira Yulanda kelas XI IPA 1, Vira Tri Febriyanti kelas XI IPA 2, Devita Dwi kelas X IPS 1, Sabrina Atthika kelas XII IPS 2, Sinta Dewi kelas X IPA 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 216

⁷¹ Sugiyono, 224.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷²

Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷³

Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi adalah

- a. Gambaran umum kondisi SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi
- b. Memperoleh gambaran perilaku keagamaan ibadah dan akhlak

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui serta menggali informasi secara mendalam.

⁷² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) ,165

⁷³ Almanshur, 170

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 231

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁵

Data yang diperoleh peneliti dengan teknik wawancara ini adalah:

- a. motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
 - b. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
 - c. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
 - d. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

- a. Sejarah SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

- b. Visi, misi SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi
- c. Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi
- d. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi
- e. Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun o

rang lain.⁷⁶

Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi Data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclutations drawing and verification*).⁷⁷ Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman sebagai berikut:

⁷⁶ Sugiono, 244

⁷⁷ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014),, 12

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data Condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions".⁷⁸ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Pada tahap penelitian ini memfokuskan pada masalah motivasi berhijab dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

2. Penyajian data (*data display*)

Display data ialah setelah melakukan kondensasi data maka selanjutnya menyajikan data tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil motivasi berhijab dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi.

3. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan (*verivication and Conclutations Drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti mengeinterpretasikan

data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.

Triangulasi dalam uji kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁹ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswi. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda, triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, pada bagian ini akan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.⁸⁰

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap penelitian lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti harus mempersiapkan diri mulai mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

⁸⁰ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 127

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo, Banyuwangi. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

Berdirinya SMAN 1 Wongsorejo diawali oleh pembentukan SMPN 2 Wongsorejo yang dirintis oleh Drs. Yusuf Efendi pada tahun 1998-2001, dan selanjutnya oleh Drs. Heri Rahmat sebagai kepala sekolah pada tahun 2001-2005. Selama enam tahun berjalan SMPN 2 Wongsorejo sangat dilematis terutama dalam menarik siswa, dimana awal penerimaan siswa baru hanya mendapatkan 17 siswa. Untuk memperoleh siswa sebanyak itu, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara memberikan informasi dan formulir pendaftaran langsung kepada tiap-tiap sekolah SD yang berada di lingkungan Kecamatan Wongsorejo. Akan tetapi pada perkembangannya, pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah menginginkan SMPN 2 Wongsorejo untuk dialihkan menjadi SMAN 1 Wongsorejo, dan hal ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas pertama yang berada di Kecamatan Wongsorejo.

Usaha pembentukan SMAN 1 Wongsorejo mulai dicetuskan pada tahun 2003, meskipun demikian SMPN 2 Wongsorejo masih tetap berjalan sebagai penuntasan pembelajaran hingga tahun 2005. SMAN 1 Wongsorejo berdiri pada tahun 2003 dan SK-nya keluar pada tahun 2004. Pada tahun 2003 SMAN I Wongsorejo memiliki siswa yang berjumlah 138 yang terdiri dari 3 kelas dan merupakan angkatan yang pertama. Drs. Heri Rahmat merupakan penggagas pertama sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Wongsorejo pada tahun 2003-2005. Selanjutnya yaitu Dra. Lilil Tutiani, M.Si pada tahun 2005-2007. Pada pertengahan tahun 2007-2009 digantikan Drs. Dasar Utomo, beliau memberikan perkembangan yang sangat luar biasa untuk kemajuan sekolah. Pada pertengahan tahun 2009-2010 digantikan oleh Spto Susilo, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Istu Handono pada pertengahan tahun 2010-2012. Pada pertengahan 2012 dilanjutkan oleh Dra. Isnainiyah, M.Pd hingga bulan Mei 2015, kemudian pada bulan Mei 2015 Dra. Ni Wayan Sedarsih, M.Pd melanjutkan kepemimpinannya sebagai PLT sampai bulan Januari 2017, dan kemudian dilanjutkan oleh Dra. Trami Winarsih, M.Pd sampai tahun 2019. Dan digantikan oleh Drs. Bowo, M.Pd selanjutnya tahun 2021 diganti digantikan lagi oleh Drs. Hadiri MM sampai sekarang.⁸¹

⁸¹ SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, “Sejarah SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi”, 28 Maret 2022

2. Visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

a. Visi SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

Terselenggaranya layanan pendidikan yang prima untuk membentuk siswa cerdas, unggul berdaya saing dan berakhlakul karimah

b. Misi SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

- 1) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran dan pelatihan yang berbasis teknologi informasi yang berkarakter
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik memiliki daya kreativitas, kepribadian, dan budi pekerti yang baik
- 4) Meningkatkan jejaring kerja dengan dunia usaha dan industry/DUDI Nasional maupun Internasional
- 5) Mewujudkan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur dan berakhlak mulia
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan.⁸²

⁸² SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, “Visi dan Misi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi”, 28

3. Letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

SMA Negeri 1 Wongsorejo terletak di Jl. Raya Situbondo, Desa Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Letak SMA Negeri 1 Wongsorejo secara geografis yaitu:

Sebelah barat: lahan pertanian

Sebelah timur : perumahan penduduk dan kantor kelurahan

Sebelah selatan: perumahan penduduk

Sebelah utara: lahan pertanian

4. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 wongsorejo banyuwangi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi⁸³

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Soenarno, S.Pi	Ketua Komite Sekolah
2	Drs. Hadiri, MM	Kepala Sekolah
3	Supriyadi, S.Pd	Wakasek Humas
4	Drs. Ahmad	Wakasek Saprass
5	Sukarnadi, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
6	Mudjiati, S.Pd	Wakasek Kurikulum

⁸³ SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "Struktur organisasi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi",

1	2	3
7	Pauji ermanto, S.Pd	Bimbingan Konseling
8	Drs. Didik soeharto	Ketua Tata Usaha
9	Dezsa gita dwi	Hubungan Masyarakat
10	Suryadi, S.Kom	Operator Sekolah dan Bendahara Bos
11	Yuliana A.F dan hanie I.	UR.Keuangan dan UR. Kepegawaian
12	Widayati S A, SE	UR. Kesiswaan dan OP. Simbada
13	Salam Wahyudi	Sarana dan Prasarana
14	Ratana Dwi P.	UR. Persuratan dan UR. Kurikulum
15	Moh. Yusuf Dan Mujahidin	UR. Layanan Khusus
16	Bima Ghofaro L	Satuan Keamanan
17	Sumantro	Penjaga Malam

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**5. Daftar Nama Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo
Banyuwangi**

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo
Banyuwangi⁸⁴

No	Nama Guru	Mengajar Mapel
1	2	3
1	Drs. Hadiri, MM	Kepala Sekolah
2	Ach. Ubaidillah, S.Pd	Ekonomi
3	Pauji Ermanto, S.Pd	BK
4	Sukarnadi, S.Pd	Matematika
5	Sri Purwanti	Seni Budaya
6	Mujiati, S.Pd	PKN
7	Fransisco Maya, S.Pd	PKN
8	Abdus Syakur	Matematika
9	Drs. Ahmad	Matematika
10	Surpiyadi, S.Pd	Bhs. Inggris
11	Sukoco, S.Pd	Biologi
12	Asnawi, S.Pd	P. Jasmani
13	Nandi Suhaili, S.Pd	Kimia
14	Ida Kurniawati, S.Pd	Geografi
15	Siswandi, S.Pd	Sejarah

⁸⁴ SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "Nama Guru SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi", 28 Maret 2022
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3
16	Drs. M. Afifullah	Bahasa Indonesia
17	Cucu Endang, S.Pd	Fisika
18	Siti Kholifah, S.Pd	Bhs. Indonesia
19	Priyo Utomo, S.Pd	Bhs. Indonesia
20	Etik Kus Endang, S.Kom	Bhs. Daerah
21	Dian Novita, S.Pd	Kimia
22	Widda Ratna A., SE	Ekonomi
23	Roiful Hanan, S.Pd	Sejarah
24	Nur Fitriani, S.Pd	Bhs. Inggris
25	Abdur Rahem, S.Pd.I	PAI
26	Youlinda Maya Juita, S.Pd	Bhs. Indonesia
27	R.rr. Ferlisa Ari J. S.Pd	Ekonomi
28	Mohammad Nurudin, S.Pd.I	PAI
1	2	3
29	Hendra Agus Afandi, S.Pd	P. Jasmani
30	Luluk Syarifah H, S.Pd	sejarah

6. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi⁸⁵

NO	KELAS	IPA									IPS						JUMLAH
		X	X	X	XI	XI	XI	XII	XII	XII	X	X	XI	XI	XII	XII	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	
1	X	30	30	31							31	31					153
2	XI				30	31	30						30	31			152
3	XII							31	30	30					31	30	152
		JUMLAH														457	

7. Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi⁸⁶

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	2	3
1	Ruang belajar	15
2	Ruang lab. IPA	1
3	Ruang lab. bahasa	1
4	Ruang lab. Computer	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang tas (tu)	1

⁸⁵ SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "Data Siswa SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi", 28 Maret 2022

⁸⁶ SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi", 28 Maret 2022

1	2	3
8	Ruang kamar mandi guru	1
9	Ruang dapur	1
10	Ruang wakasek	1
11	Ruang lobi	1
12	Ruang music	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang multimedia	1
15	Kamar mandi/mc siswa	1
16	Tempat ibadah (masjid)	1
17	Lapangan basket	1
18	Lapangan bola volley	1
19	Ruang satpam	1
20	Parkir guru	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur dan fokus penelitian. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan data-data tentang motivasi berhijab siswi dalam meningkatkan perilaku keagamaan di SMAN 1

Wongsorejo Banyuwangi sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu 1. Motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 2. Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 3. Motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 4. Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.

1. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Motivasi instrinsik berhijab yang ada pada diri siswi perlu ditanamkan dengan cara yang sesuai dan dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif dengan tujuan untuk menanamkan amal ibadah yakni ketaatan manusia kepada Allah SWT. Menyembah kepada Allah SWT berarti memusatkan penyembahan semata-mata hanya kepada Allah. Seperti halnya di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi beberapa upaya sekolah dalam meningkatkan ibadah baik siswa maupun siswinya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Sebagaimana dikatakan bapak Hadiri selaku Kepala Sekolah Menyatakan bahwa:

“Berhijab saat ini sangat trend dan hampir semua wanita muslim menggunakan hijab baik yang berada di kalangan masyarakat sekolah. Di sekolah kami ada beberapa siswa yang non islam meskipun demikian untuk yang muslim masih mayoritas disini. Tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk berhijab baik siswi, guru maupun karyawan muslim untuk berhijab, mereka

menggunakan hijab atas kesadaran mereka sendiri jadi tidak ada paksaan disini. Dulu masih banyak yang belum menggunakan hijab tapi untuk sekarang hampir semua siswi yang beragama Islam sudah menggunakan hijab.”⁸⁷

Hal senada disampaikan ibu Mujiati selaku Waka Kurikulum:

“Di sekolah kami memang benar tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk siswi yang beragama Islam untuk berhijab, mereka berhijab atas kesadaran mereka sendiri, dulu masih banyak yang belum berhijab tapi setelah berjalannya waktu semua siswipun menggunakan hijab. Selanjutnya dalam meningkatkan ibadah siswa sekolah melakukan beberapa upaya yakni dengan mengadakan kegiatan shalat berjamaah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah seperti diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah. Tujuannya agar siswa maupun siswi tetap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah.”⁸⁸

Dari wawancara di atas diketahui bahwa di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi tidak ada peraturan yang mewajibkan siswi muslim untuk berhijab. Tetapi seiring berjalannya waktu hampir semua siswi muslim menggunakan hijab dan mereka berhijab atas kemauan/kesadaran mereka sendiri. Dari banyaknya motivasi berhijab siswi itulah sehingga sekolah melakukan upaya dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa salah satunya di bidang ibadah tujuannya yaitu agar mereka selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangNya. Di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi terdapat beberapa kegiatan ibadah yakni sholat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dapat meningkatkan ibadah siswa adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah.

Hal ini diperkuat oleh bapak Abdur Rahem selaku guru PAI menyatakan bahwa:

⁸⁷ Hadiri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 31 Maret 2022. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸ Mujiati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 30 Maret 2022

“Shalat pada dasarnya adalah suatu ibadah yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim. Karena shalat merupakan bentuk menghambakan diri kepada Allah SWT, serta bentuk do’a yang dipanjatkan oleh seorang muslim untuk yang maha kuasa. Karena dari shalat itu berlakulah “Tanha Anil Fahsa’I Wal Munkar” yaitu shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Jadi, apabila seseorang siswa/siswi melaksanakan sholat pasti siswa tersebut akan menghindari dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan juga siswi yang berhijab pasti mikir ngapain shalat kalau masih berbuat jelek. Akhirnya siswi yang berhijab berintropeksi diri, dalam hal ini siswa mempunyai motivasi sendiri berupa kesadaran yang tinggi untuk menjalankan perintah agama dan untuk lebih rajin lagi dalam shalatnya baik shalat wajib dan sunnah.”⁸⁹

Hal yang sama dinyatakan bapak Sukarnadi selaku Waka

Kesiswaan:

“Dalam meningkatkan ibadah siswa, terlebih untuk siswi yang berhijab maka sekolah mengadakan beberapa upaya salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan rutin seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah secara bergantian per kelas. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu agar terwujud rasa kesadaran dalam dirinya dalam menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini sangat diantiasi oleh para siswa karena kegiatan ini dilakukan setiap hari dan pelaksanaannya dilakukan secara bergilir setiap kelas dari kelas yang rendah ke tinggi.”⁹⁰

Pendapat ini didukung oleh beberapa siswi yang berhijab yaitu Vira

Yulanda kelas XI IPA 1 menyatakan:

“Saya menyadari bahwa menutup aurat dengan hijab itu adalah kewajiban bagi setiap muslim perempuan dan manfaat berhijab itu sangat penting, terlebih dalam hal ibadah terutama shalat fardhu. Alhamdulillah setelah saya menggunakan hijab beberapa tahun yang lalu saya lebih rajin shalat wajib berjamaah pula, karena saya menyadari bahwa shalat merupakan kebutuhan setiap muslim dan shalat itu hukumnya wajib. Setelah saya berhijab dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah timbullah motivasi pada diri saya sendiri berupa kesadaran yang tinggi dalam menaati perintah agama Islam terutama dalam melaksanakan sholat fardhu yakni shalat dhuhur jamaah.”⁹¹

⁸⁹ Abdur Rahem, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 April 2022

⁹⁰ Sukarnadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2022

⁹¹ Vira Yulanda, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

Sabrina Atthika siswi berhijab kelas XII IPS 2 menyatakan:

“Bahwasanya setelah saya melakukan sholat fardhu dan memahami tujuan dan manfaat berhijab timbul rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan yang ditentukan oleh Allah. Satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah yang dilakukan setiap hari secara bergantian saya sadar tentang pentingnya sholat berjamaah dan secara otomatis saya memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya motivasi berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi yaitu timbulnya rasa kesadaran dalam dirinya sendiri dalam menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya melalui kegiatan shalat. Selain itu dengan mengenai motivasi intrinsik berhijab siswi terhadap kegiatan ibadah yakni timbulnya rasa kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam mengerjakan sholata fardu yakni sholat dhuhur berjamaah.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengawasi langsung dan melihat langsung di lokasi penelitian serta peneliti melihat proses pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yaitu bahwa siswa-siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi melaksanakan kegiatan rutin sholat dhuhur setiap hari secara berjamaah, pelaksanaannya di lakukan secara bergantian setiap kelasnya, tempat pelaksanaannya di musolla yang diimami oleh guru yang bertugas, sebelum kegiatan sholat dhuhur siswa terlebih dahulu melakukan absensi sehingga

⁹² Sabrina Atthika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

secara tidak langsung mereka dibina untuk memiliki rasa kesadaran serta tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.⁹³

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.⁹⁴



Gambar 4.1
Pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Selanjutnya dalam meningkatkan ibadah khususnya sholat, selain rutin melaksanakan kegiatan sholat fardhu yaitu sholat dhuhur berjamaah, siswa dan siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi juga melaksanakan rutin kegiatan sholat sunnah yaitu sholat dhuha. Sebagaimana dikatakan ibu Mujiati selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan ibadah seperti kegiatan sholat, selain pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah disini juga melaksanakan kegiatan sholat sunnah yakni sholat dhuha berjamaah, nah kegiatan sholat dhuha berjamaah ini rutin dilaksanakan setiap hari jum’at sekitar jam 07.15 dan kegiatan setiap hari jum’at ini kami sebut dengan agenda jum’at taqwa, kenapa kami sebut

⁹³ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 31 Maret 2022

⁹⁴ Dokumen gambar di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, “kegiatan sholat dhuhur berjamaah”, 31 Maret 2022

begitu? Karena pada hari jum'at banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan ketaqwaan siswa-siswi kami dalam beribadah kepada Allah dan salah satunya yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah ini. Untuk tempat kegiatan ini kami laksanakan di halaman sekolah mbak untuk meminimalisir berdesakan dan kegiatan ini diikuti seluruh semua siswa dan siswi dari kelas X-XII. Motivasi intrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah ini yaitu mereka memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam melaksanakan sholat sunnah yakni sholat dhuha berjamaah.”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya selain kegiatan ibadah sholat fardu yakni sholat dhuhur berjamaah mereka juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha berjamaah. Dari kegiatan sholat dhuha berjamaah ini, maka diwujudkan kesadaran dalam diri siswa maupun siswi yang tinggi serta bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha berjamaah. Seperti ungkapan salah satu siswi Devita Dwi kelas X IPS 1 yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat senang dengan kegiatan sholat dhuha yang diterapkan disini kak, awalnya saya jarang melaksanakan sholat dhuha tapi dengan diadakannya rutinan setiap jum'at dan juga karena saya sendiripun termotivasi untuk melaksanakan sholat dhuha karena banyak manfaat maka dari situlah perlahan saya menjadi lebih rajin kak.”⁹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Vira Tri Febiyanti kelas XI IPA 2:

“Saya suka dengan semua kegiatan yang ada di sekolah, terutama kegiatan sholat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at dan agenda rutinan ini biasa disebut dengan jum'at taqwa, jadi setiap hari jum'at itu banyak kegiatan yang dapat meningkatkan agama serta ibadah kita salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan sholat dhuha, kegiatan sholat ini dilaksanakan di depan halaman sekolah secara berjamaah diikuti seluruh siswa dan siswi kak dari kelas X-XII waktu pelaksanaannya dimulai jam 07-15 yang di imami oleh guru yang bertugas secara bergantian. Sebelum saya belum memiliki

digilib.uinkhas.⁹⁵ Mujiati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 30 Maret 2022 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁶ Devita Dwi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

inisiatif tetapi lama-kelamaan saya memiliki kesadaran sendiri untuk menjauhkan diri dari maksiat dengan melaksanakan sholat dhuha kak baik di sekolah maupun di rumah.”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya selain memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam mengerjakan sholat dhuhur berjamaah siswa dan siswipun gemar melaksanakan sholat sunnah yakni sholat dhuha berjamaah. Kegiatan sholat dhuha yang rutin dilaksanakan di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi biasa disebut dengan agenda jum’at taqwa. Perubahan yang terlihat dalam diri siswa salah satunya yaitu siswa maupun siswi semakin taat dalam beribadah dan terbiasa menjalankan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berlangsung, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum’at pagi sebelum KBM dimulai, semua siswa berkumpul di halaman sekolah dari kelas X-XII dan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini diimami oleh guru yang bertugas secara bergiliran.⁹⁸

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ketika kegiatan jum’at taqwa yakni salah satunya sholat dhuha di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.⁹⁹

⁹⁷ Vita Tri Febiyanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

⁹⁸ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 8 April 2022

⁹⁹ SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, “kegiatan sholat dhuha berjamaah”, 8 April 2022



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa yakni Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi yang menjadikan mereka muslimah sejati dan memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam hal taat beribadah terutama dalam mengerjakan sholat fardu dan sholat sunnah. Keyakinan mereka sebagai muslim dan muslimah menjadikan mereka rajin mengerjakan sholat fardu dan sunnah yakni sholat dhuhur dan sholat dhuha secara berjamaah serta memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya. Sehingga menjadikan siswa dan siswi semakin taat dalam beribadah terutama dalam melaksanakan sholat baik sholat fardu maupun sholat sunnah.

2. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN

1 Wongsorejo Banyuwangi

Motivasi ekstrinsik pada siswi yang berhijab timbul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian yang dituju.

Sedangkan kaitannya dengan ibadah, motivasi ekstrinsik sebagai pendorong siswi untuk lebih meningkatkan hubungan langsung dengan Allah salah satunya yaitu sholat. Sholat merupakan ucapan ritual yang berbentuk bacaan dan gerakan anggota badan, diiringi ingat kepada Allah yang diawali takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam menimbulkan kesadaran siswa dan siswi untuk mengerjakan sholat baik fardu maupun sunnah maka peran guru sangat diperlukan, menurut bapak Abdur Rahem selaku guru PAI menyampaikan:

“Adanya motivasi itu merupakan tugas penting bagi guru PAI karena untuk membentuk karakter siswa yang taat pada perintah Allah dan juga untuk meningkatkan ibadah siswa, misalkan motivasi tentang lebih giat lagi mengerjakan sholat dan ibadah-ibadah lainnya. Motivasi-motivasi yang dilakukan para guru selain pada kegiatan jam pembelajaran saya juga memberikan motivasi ketika pelaksanaan kegiatan itu berlangsung. Salah satu halnya yaitu ketika kegiatan sholat dhuhur berjamaah setiap selesai melakukan sholat saya selalu memberikan ceramah yang berisikan motivasi kepada siswa maupun siswi untuk senantiasa dalam melaksanakan sholat.”¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Hadiri selaku kepala sekolah:

“Motivasi ekstrinsik berarti dorongan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ditujukan. Kaitannya dalam meningkatkan ibadah siswi terlebih

dalam melaksanakan sholat fardu, maka disini peran sekolah khususnya para guru ikut berperan aktif agar anak-anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan rajin. Motivasi itu seperti halnya menceritakan contoh panutan yang baik kepada siswa selain itu kami juga memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan kegiatan ini agar mereka terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah tanpa adanya suruhan.¹⁰¹

Selain itu peneliti mewawancarai beberapa siswi yang berhijab, salah satunya yaitu Sinta Dewi kelas X IPA 2 menyatakan:

“Dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah selain atas kesadaran diri kita, kami juga di dorong dari motivasi para guru kami mereka memberikan dorongan support melalui kegiatan ceramah pad selesai pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, selain itu ketika pembelajaran di kelas tak lupa guru agama kita tidak henti-hentinya memotivasi dalam hal meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT salah satunya ytiu dengan rutin melaksanakan sholat fardu.¹⁰²

Hal senada disampaikan Vira Yulanda kelas XI IPA 2:

“Dorongan dari luar dalam meningkatkan sholat dhuhur berjamaah seperti ketika selesai pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah nanti disana guru yan bertugas mengimami biasanya berceramah kak isinya tentang motivasi kepada kita untuk tetap giat mentaati perintah Allah selain itu ada juga motivasi lainnya dari sekolah seperti adanya hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah seperti membersihkan halaman sekolah dan kamar mandi.¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah yaitu sholat dhuhur berjamaah yaitu adanya dorongan dari lingkungan sekolah seperti diberlakukannya hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan

¹⁰¹ Hadiri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 31 Maret 2022

¹⁰² Sinta Dewi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

¹⁰³ Vira Yulanda, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

sholah dhuhur berjamaah dan selain itu ada juga dorongan dari guru yang senantiasa menjadi pendamping pemahaman serta menjadi motivator siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi. Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah salah satunya yaitu sholat dhuhur berjamaah selain adanya hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan disana guru juga berperan sebagai motivator seperti halnya setelah kegiatan doa guru melakukan semacam khutbah atau ceramah kepada siswa tentang ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT.¹⁰⁴

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika guru berperan sebagai motivator ketika pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah telah selesai di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.¹⁰⁵



Gambar 4.3
Guru berperan sebagai motivator yakni dengan melakukan ceramah setelah pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah

¹⁰⁴ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 31 Maret 2022

¹⁰⁵ Dokumen gambar SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "kegiatan sholat dhuhur berjamaah", 31 Maret 2022

Selain guru berperan aktif sebagai motivator siswa dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah, guru juga aktif sebagai pendamping pemahaman ketika kegiatan jum'at taqwa yaitu sholat dhuha berjamaah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mujiati selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Sama halnya ketika kegiatan Jum'at taqwa, kesadaran siswa itu perlu didukung dengan adanya dorongan dari luar, oleh sebab itu pihak sekolah bersama dengan guru-guru saling bekerjasama untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Maka dari itu setelah acara sholat dhuha biasanya kepala sekolah atau guru-guru yang bertugas memberikan tausiah kepada para siswa jadi untuk hari jum'at kegiatan keagamaannya itu full dari sholat dhuha, tausiah keagamaan sehingga terwujudnya peningkatan ketaqwaan siswa bisa terwujud.”¹⁰⁶

Hal ini diperkuat oleh bapak Pauji Ermanto selaku guru BK:

“Motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan ibadah siswi disini berupa dorongan dari guru sebagai motivator seperti pemberian tausiah keagamaan setiap selesai pelaksanaan sholat dhuha, kemudian dorongan yang lain dari lingkungan sekolah yaitu diberlakukannya hukuman bagi yang tidak ikut serta dalam kegiatan jum'at taqwa.”¹⁰⁷

Pendapat serupa dikemukakan siswi Devita Dwi kelas X IPS 1:

“Setiap hari jum'at di sekolah kita memiliki agenda tersendiri kak dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Nah agenda rutinan ini kami sebut sebagai jum'at taqwa. Jadi setiap jum'at itu diadakannya kegiatan sholat dhuha setelah itu nantik salah satu guru memberikan tausiah kepada kita untuk senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya yaitu dengan membiasakan diri untuk melaksanakan sholat dhuha. Jadi dengan adanya dorongan dari sekolah dan para guru saya yang awalnya jarang dan susah sekali melaksanakan sholat dhuha sekarang mulai rutin untuk melaksanakannya.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Mujiati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 30 Maret 2022

¹⁰⁷ Pauji Ermanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2022

¹⁰⁸ Devita Dwi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

Hal senada disampaikan Sabrina atthika kelas XII IPS 2:

“Dorongan dari luar dalam meningkatkan ibadah seperti halnya sholat sunnah yakni sholat dhuha, kami disini termotivasi oleh para guru yang selalu memberikan tausiah ketika acara sholat dhuha telah selesai, nah dengan adanya tausiah tersebut hati saya jadi tentram dan damai sehingga memicu saya untuk giat dalam melaksanakan sholat dhuha di rumah.”¹⁰⁹

Hal yang sama disampaikan Vira Tri Febriyanti siswi kelas XI IPA 1:

“Dorongan dari luar ketika melaksanakan kegiatan sholat dhuha yaitu dorongan dari lingkungan sekolah yakni dari guru sendiri dengan memberikan tausiah setelah acara sholat dhuha berjamaah, dan selanjutnya dorongan dari lingkungan tempat tinggal sendiri itu juga memicu kak dalam hal ini orang tua yang senantiasa mendampingi perkembangan anak-anak sehingga terwujudnya anak-anak generasi yang agamis.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dia atas dapat diketahui bahwa guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha yaitu melalui pemberian tausiah setiap selesai kegiatan sholat dhuha berjamaah. Selain itu lingkungan tempat tinggal siswi dalam hal ini orang tua juga senantiasa mendampingi perkembangan anak-anaknya.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan sholat dhuha. Untuk pelaksanaan sholat dhuha rutin dilaksanakan setiap hari jum'at yang diagendakan menjadi jum'at taqwa. Kegiatan jum'at taqwa dilaksanakan setiap hari jum'at serta untuk motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan ibadah yakni ibadah sholat sunnah guru

¹⁰⁹ Sabrina Atthika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

¹¹⁰ Vira Tri Febiyanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

memberikan tausiah setiap selesai sholat dhuha, ketika kegiatan tausiah berlangsung semua siswa hening dan khusuk memndengarkan apa yang disampaikan oleh sang guru. Dari kegiatan tausiah setiap selesai sholat dhuha menjadikan siswa untuk gemar dan giat untuk melakukan sholat dhuha baik di rumah maupun di sekolah.¹¹¹

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika guru memberikan tausiah yang menjadikan motivasi siswa untuk gemar melaksanakan sholat dhuha berjamaah.¹¹²



Gambar 4.4
Guru memberikan tausiah setelah kegiatan sholat dhuha sebagai bentuk motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yaitu dorongan dari lingkungan sekolah dalam hal ini guru yang senantiasa menjadi

¹¹¹ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 8 April 2022

¹¹² Dokumen gambar di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "kegiatan sholat dhuha berjamaah", 8 April 2022

pendamping pemahaman serta menjadi motivator siswa melalui memberikan ceramah/taushiah keagamaan setiap selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya yaitu dorongan dari lingkungan tempat tinggal siswi dalam hal ini yaitu orang tua yang senantiasa mendampingi perkembangan anak-anaknya agar menjadi insan yang taat beribadah sehingga gemar melaksanakan sholat fardhu dan sunnah.

3. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Motivasi instrinsik berhijab siswi timbul karena untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Pada materi keagamaan terdapat materi akhlak yang menjelaskan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka perbuatan itu disebut akhlak terpuji.

Dalam mewujudkan akhlak terpuji di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak siswa terutama akhlak terpuji salah satunya yaitu kegiatan sedekah/beramal seperti yang dipaparkan oleh bapak Hadiri selaku Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Akhlak merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri seseorang, apabila perbuatan seseorang itu baik, maka dapat dikatakan akhlak seseorang itu baik atau terpuji, dan sebaliknya. Oleh karena maka sekolah mengadakan kegiatan rutin yakni kegiatan beramal yang rutin kami laksanakan setiap hari rabu. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa peduli dengan sesama, selain hari rabu kami akan mengadakan kegiatan beramal jika ada salah satu siswa ada yang mengalami musibah seperti salah satu keluarganya

meninggal dunia. Dengan adanya kegiatan ini agar terwujudnya kesadaran untuk mempercantik batiniyah sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹¹³

Hal yang sama dinyatakan bapak Sukarnadi selaku Waka Kesiswaan:

“Motivasi yang ada dalam diri siswa terlebih siswi berhijab ketika kegiatan rutinan beramal yakni mereka sadar diri untuk membantu saudaranya yang sedang kesusahan, jadi secara otomatis mereka memberikan bantuan sekecil apapun itu sehingga mereka sadar dalam mempercantik batiniyah selain mereka menggunakan hijab setidaknya mereka juga dapat membantu sesama yang sedang membutuhkan.”¹¹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Vira Tri Febriyanti selaku siswi kelas XI

IPA 2:

“Setiap hari jum’at saya bertugas ke setiap kelas untuk menarik siapa –siapa yang mau bersedekah kak, jadi sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam pertama maka saya sudah mulai keliling ke beberapa kelas. Selain hari rabu kadang hari lainnya juga bisa kak kalau ada salah satu keluarga teman kita mengalami musibah baik bencana alam maupun meninggal. Jadi dari kegiatan ini kami di bina untuk saling membantu sesama serta menyadarkan diri sendiri untuk mempercantik batin serta tingkah laku kita.”¹¹⁵

Pendapat Vira sejalan dengan Devita Dwi siswi kelas X IPS 1:

“Saya paling suka ketika kegiatan beramal kak, saya bisa memberikan kebahagiaan bagi mereka yang membutuhkan meskipun tidak seberapa nilainya, dan dari kegiatan beramal ini menyadarkan diri saya untuk mempercantik batiniyah saya untuk selalu berbagi kepada sesama selain mempercantik batiniyah juga sebagai sarana untuk mempercantik tingkah laku saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹¹⁶

¹¹³ Hadiri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 31 Maret 2022

¹¹⁴ Sukarnadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2022

¹¹⁵ Vira Tri Febriyanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

¹¹⁶ Devita Dwi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi salah satunya melalui kegiatan berbagi/beramal. Dari kegiatan berbagi/beramal tersebut motivasi siswi yang berhijab yaitu terwujudnya kesadaran dalam dirinya sendiri untuk membantu sesama sehingga dapat mempercantik batiniyah mereka.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung ketika kegiatan bersedekah/beramal berlangsung. Pelaksanaan kegiatan beramal/bersedekah merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar, jadi setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai perwakilan dari osis berkeliling ke kelas secara berurutan setelah itu para siswa dengan kesadaran diri menyisihkan sedikit uang jajannya untuk kegiatan amal tersebut, mereka sangat antusias sekali dalam kegiatan ini dan kegiatan ini bertujuan untuk belajar memberi dengan ikhlas.¹¹⁷

Hal diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan bersedekah/beramal di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 13 April 2022 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁸ Dokumen gambar di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, "kegiatan infaq", 13 April 2022



Gambar 4.5
Pelaksanaan kegiatan bersedekah/beramal

Selain kegiatan bersedekah/beramal dalam upaya meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1Wongsorejo Banyuwangi terdapat kegiatan lain yakni kegiatan rutinan 3S (Senyum, Salam Sapa). Ibu Mudjiati selaku Waka Kurikulum menuturkan bahwa:

“Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi generasi muda, apalagi zaman sekarang berbicara mengenai akhlak sangatlah miris sekali banyak dari anak-anak muda sekarang kurang memiliki tata karma yang baik kepada orang tua maupun kepada yang lebih muda. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terkait akhlak siswa maka kami dari sekolah memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan akhlak para siswa selain kegiatan bersedekah ada juga kegiatan budaya 3S. kegiatan ini sangat diantusias sekali sama anak-anak karena dengan kegiatan 3S mereka jadi lebih dekat dengan guru-guru dan temannya.”¹¹⁹

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan pendapat bapak Pauji Ermanto selaku guru BK:

“Akhlak sangatlah penting apalagi untuk anak-anak seumuran mereka, dalam meningkatkan akhlak salah satu kegiatan disini yaitu adanya budaya 3S (senyum, salam dan sapa) dengan terlaksananya kegiatan ini dalam kegiatan sehari-haripun siswa bertutur kata dengan baik seperti mengucapkan salam terlebih dahulu ketika

bertemu dengan guru dan menggunakan bahasa yang sopan dalam hal bentuk penghormatan kepada guru maupun orang lain.”¹²⁰

Pendapat yang relative sama Vira Yulanda siswi kelas XI IPA 1:

“Selama saya berada di sekolah ini kemudian untuk memutuskan untuk menggunakan hijab,saya mengalami banyak perubahan dalam hal perbuatan atau akhlak dari sebelumnya yaitu seperti bertutur kata yang sopan dan baik dalam hal tingkah laku. Karena disini juga terdapat budaya 3S jadi ketika kami datang ke sekolah di pintu gerbang beberapa bapak dan ibu guru sudah berada disana dan kami dibiasakan untuk menyapa guru di awali dengan assalamu’alaikum dengan wajah senyum serta menggunakan bahasa sopan serta tata cara menghormati guru.”¹²¹

Pendapat serupa dikemukakan Sabrina Attika siswi kelas XII IPS 2:

“Berakhlak yang terpuji itu merupakan sesuatu perilaku yang harus menjadi bagian dari seorang muslimah sejati oleh karena itu saya sangat menyukai sekali kegiatan yang ada di sekolah ini seperti 3S. dalam budaya 3S ini kami diajarkan untuk selalu bertutur sapa dengan baik karena hal tersebut menyadarkan dalam diri saya untuk berperilaku baik terutama dalam hal kesopanan dan tutur kata yang baik kepada guru.”¹²²

Hal ini juga diperkuat oleh Sinta Dewi siswi kelas X IPA 2:

“Akhlak itu sangat penting dan sangat diperlukan oleh kami kak, apalagi bagi muslimah seperti kami, jadi sebelum memakai hijab jujur akhlak saya kepada orang tua, dan guru itu sangatlah kurang terlebih kepada yang lebih muda dari saya. Sejak saya menggunakan hijab dan sejak diterapkannya kegiatan 3S yang ada di sekolah perlahan tingkah laku saya mulai membaik, serta memiliki kesadaran dalam diri saya untuk menjaga kesopanan, bertutur kata dengan sopan dan baik. Dan lebih menghormati kepada yang lebih muda dari saya.”¹²³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik dalam meningkat akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi selain melalui kegiatan bersedekah yaitu dengan melalui budaya

¹²⁰ Pauji Ermanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2022

¹²¹ Vira Yulanda, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

¹²² Sabrina Atthika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

¹²³ Sinta Dewi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

3S yaitu senyum, salam dan sapa. Dari kegiatan rutin 3S yang dilakukan setiap hari sebelum siswa dan siswi masuk ke dalam kelas masing-masing beberapa guru sudah bersiap di gerbang sekolah kemudian para siswa menyalami guru mereka masing-masing dengan tertib. Dari kegiatan 3S ini terwujudlah kesadaran dalam diri mereka sendiri dalam berperilaku baik terutama dalam hal kesopanan serta bertutur kata dengan baik kepada orang tua/guru, serta kepada orang yang lebih muda darinya.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan 3S. Untuk pelaksanaan 3S ini rutin dilaksanakan di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi bahkan sudah menjadi budaya disana, jadi setiap hari sekitar jam 06.30 WIB ada beberapa guru piket yang sudah menanti di pintu gerbang SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi. Sebelum masuk ke dalam area sekolah para siswa maupun siswi terlebih dahulu bersalaman kepada guru sambil diiringi salam sebagai tanda pertemuan mereka. Pada pelaksanaan 3S ini siswa dengan rapinya untuk mengikuti kegiatan rutin ini dan dari kegiatan ini terwujudlah kesadaran dalam diri siswa/siswi untuk senantiasa berperilaku baik terutama dalam hal kesopanan serta tutur kata yang baik terhadap orangtua/guru serta teman sebaya/orang yang lebih muda.¹²⁴

Hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan rutin 3S (Senyum, salam dan sapa) di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.¹²⁵



Gambar 4.6
Pelaksanaan kegiatan 3S (senyum, salam, sapa)

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yaitu tercermin dari beberapa upaya yang dilakukan oleh para guru disana melalui beberapa kegiatan rutin yakni adalah melalui kegiatan bersedekah/beramal sehingga terwujudnya kesadaran dalam dirinya sendiri untuk membantu sesama sehingga dapat mempercantik batiniyah mereka kemudian selanjutnya yaitu melalui kegiatan rutin 3S sehingga dari kegiatan ini terwujudlah kesadaran dalam diri siswa/siswi untuk senantiasa berperilaku baik terutama dalam hal kesopanan serta tutur kata yang baik terhadap orangtua/guru serta teman sebaya/orang yang lebih muda.

¹²⁵ Dokumen gambar di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, “kegiatan 3S”, 13 April 2022

4. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang ditimbulkan oleh rangsangan yang datangnya dari luar yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Kaitannya dengan perilaku keagamaan yang di dalam terdapat dimensi tentang akhlak, motivasi ekstrinsik sangat berperan aktif untuk meningkatkan akhlak terlebih akhlak terpuji siswi yang berhijab sehingga dapat melahirkan suatu tindakan terpuji menurut akal dan norma agama.

Seperti halnya di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi dalam meningkatkan akhlak siswinya ada beberapa peran motivasi ekstrinsik yang dilakukan pihak sekolah. Sebagaimana dikatakan bapak Hadiri selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan akhlak siswi terlebih akhlak terpuji selain atas kesadaran siswi sendiri, kami dari pihak sekolah juga memberikan dorongan kepada mereka dalam upaya meningkatkan akhlak siswi salah satunya yakni melalui kegiatan bersedekah/beramal. Dari kegiatan ini biasanya sebelum osis menghampiri bangku ke setiap siswi mereka memberikan nasihat berupa ajakan untuk selalu saling membantu kepada sesama. Dengan adanya dorongan dari teman tersebut diharapkan dapat menyadarkan kesadaran kepada siswa yang lainnya.”¹²⁶

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Pauji Ermanto selaku guru BK:

“Upaya dalam meningkatkan akhlak siswi yakni melalui kegiatan bersedekah/beramal harus didukung dengan dorongan dari luar. Tujuannya yakni agar dapat meyakinkan kepada siswi untuk selalu bertingkah dengan baik sesuai dengan ajaran islam. Dorongan-

dorongan tersebut sudah dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya yakni melalui dorongan dari teman, dorongan dari teman itu relative sangat efektif karena setiap harinya mereka lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dengan teman dibandingkan dengan gurunya. Jadi setiap pelaksanaan sedekah/beramal petugas osis memberikan dorongan berupa ajakan untuk selalau berbuat baik yakni melalui dengan kegiatan sedekah dengan dorongan tersebut banyak siswa untuk bersedekah.”¹²⁷

Pendapat serupa dikemukakan Vira Tri Febriyanti siswi kelas XI

IPA 2:

“Melalui kegiatan bersedekah/beramal yang menyakinkan kesadaran saya sendiri untuk melakukan kebaikan yaitu dengan saling membantu sesama yakni karena dorongan dari teman saya, jadi dorongan dari teman itu sangat berperan aktif dalam hidup saya karena kita sesama teman itu saling terbuka dengan keterbukaan itu dukungan sedikit dari teman pun sangat berpengaruh bagi saya.”¹²⁸

Hal yang sama dinyatakan Devita Dwi siswi kelas X IPS 1:

“Kegiatan beramal/bersedekah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di sekolah kami dengan adanya kegiatan ini kesadaran dalam diri kita sendiri dalam berbuat baik itupun terwujud tetapi selain karena kesadaran diri sendiri kami juga termotivasi oleh dorongan-dorongan dari luar seperti dari lingkungan keluarga yakni teman. Jadi sebelum kegiatan mengumpulkan sedekah itu biasanya osis memberikan ajakan kepada kita untuk melakukan kebaikan dengan cara berbagi kepada sesama.”¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yaitu adanya dorongan dari teman dalam hal ini yaitu berupa ajakan untuk membantu sesama melalui kegiatan sedekah/beramal. Dengan dorongan berupa ajakan dari teman tersebut banyak

¹²⁷ Pauji Ermanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2022

¹²⁸ Vira Tri Febriyanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

¹²⁹ Devita Dwi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

dari para siswa untuk ikut serta dalam menyisihkan sebagian uang jajan mereka kepada saudara yang membutuhkan.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti ketika motivasi ekstrinsik dari teman ketika pelaksanaan kegiatan sedekah/ beramal. Sebelum kegiatan beramal petugas osis memberikan ajakan terlebih dahulu untuk para siswa maupun siswi senantiasa menyisihkan sebagian uang jajannya untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan, baru setelah memberikan ajakan tersebut petugas osis berkeliling dari bangku satu ke bangku yang lainnya untuk mengambil uang sedekah. Dari motivasi teman tersebut secara tidak sengaja banyak para siswa yang menyisihkan uang jajan mereka sehingga mereka turut ikut serta dalam kegiatan rutin itu secara langsung.¹³⁰

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat petugas osis SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi memberikan dorongan kepada temannya berupa ajakan untuk bersedakah.¹³¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³⁰ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 13 April 2022

¹³¹ Dokumen gambar di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, “kegiatan sedekah”, 13 April 2022



Gambar 4.7
Dorongan dari teman berupa ajakan untuk membantu sesama
melalui kegiatan bersedekah

Upaya dalam meningkatkan akhlak siswa selain bersedekah yaitu dengan diadakannya kegiatan 3S (senyum, salam, sapa). Dalam kegiatan rutin 3S terdapat motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni melalui dorongan guru. Bapak Abdur Rahem selaku guru agama menyatakan bahwa:

“Akhlak merupakan cermin dari kehidupan seseorang, apabila akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam maka kehidupannya pun akan lebih baik. Adapun peran guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku yang dimiliki siswa itu untuk menjadikan siswa mempunyai akhlak terpuji. Saya serta guru pendidikan agama Islam yang lainnya akan memberikan arahan yang positif bagi siswa terutama pendidikan akhlak dalam hal ketika di dalam kelas kami tidak henti-hentinya memberikan contoh kepada para siswa bagaimana menghormati orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Selain itu sebagai guru pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi terhadap akhlak dan mencontohkannya melalui kegiatan rutin 3S yang sudah diterapkan di sekolah kami. Dengan adanya kegiatan ini, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih baik lagi kepada orang tua dan guru terutama dalam hal akhlak.”¹³²

Hal ini juga diperkuat ibu Mujiati selaku Waka Kurikulum:

“Guru selain mengarahkan juga harus memberikan motivasi untuk memacu semangat siswa dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya. Dengan hal itu akan terciptalah motivasi yang sesuai menurut akal maupun norma agama. Adanya manfaat dari motivasi yang diberikanguru kepada siswa adalah menjadikan siswa memiliki pedoman hidup yang baik seperti yang dianjurkan oleh agama Islam. Jadi ketika pembelajaran di kelas guru tidak lupa memberikan motivasi tentang soipan santu atau tatakrama dan itu terealisasikan melalui kegiatan 3S.”¹³³

Hal senada disampaikan bapak Sukarnadi selaku Waka Kesiswaan:

“Guru wajib memberikan contoh berperilaku atau berakhlak terpuji sesuai dengan ajaran Islam, hal tersebut baru bisa memberikan motivasi atau dorongan kepada siswanya untuk berakhlak terpuji. Jadi ilmu yang sampai ke siswanya itu selain materi juga dicontohkan seperti perilaku guru yang baik, tutur bicaranya yang sopan, tutur menyapanya, semuanya itu bernuansa akhlak yang baik karena pembelajaran yang seperti itu akan lebih masuk ke siswanya.”¹³⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswi yang berhijab terkait motivasi ekstrinsik mereka dalam meningkatkan akhlak.

Sabrina Atthika siswi kelas XII IPS 2 menyatakan bahwa:

“Selama saya memutuskan untuk berhijab di sekolah serta di sekolah ada budaya 3S dimana kita dianjurkan harus ramah tamah dan sopan kepada guru dan uga semakin hari semakin terlihat peningkatannya dalam hal akhlak yaitu perbuatan saya lebih mencerminkan seorang siswi yang sopan dalam berbicara dengan guru maupun kepada teman-teman. Karena saya sering mendapat pemahaman tentang pendidikan agama yang disampaikan oleh guru.”¹³⁵

Hal yang sama dinyatakan Vira Yulanda siswi kelas XI IPA 1:

“Selama saya belajar di sekolah ini, saya sering mendapatkan arahan tentang akhlak yang terpuji kepada sesama muslim, seperti mengucapkan salam kepada gurunya kalau bertemu di dalam maupun di luar sekolah dan bersikap ramah kepada guru, orang tua serta teman. Pak guru sering memotivasi saya untuk lebih

¹³³ Mujiati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 30 Maret 2022

¹³⁴ Sukarnadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2022

¹³⁵ Sabrina Atthika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2022

memperbaiki akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak merupakan cermin seseorang muslim serta muslimah dalam kehidupan sehari-hari.”¹³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya dalam meningkatkan akhlak siswa/siswi dalam bertutur kata yang sopan yaitu melalui kegiatan rutinan 3S sehingga kegiatan ini sudah menjadi budaya di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi. Dalam meningkatkan akhlak siswa/siswi melalui kegiatan 3S ada beberapa dorongan yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dorongan dari guru. Guru yang berfungsi sebagai pembimbing memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti bertutur kata yang baik, berperilaku yang sopan baik kepada guru dan teman.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru memberikan bimbingan kepada siswa maupun siswi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam proses meningkatkan akhlak para siswanya di sela-sela jam mengajar para guru memberikan motivasi kepada siswanya. Tidak hanya itu selain di dalam kelas para gurupun memberikan contoh langsung kepada siswa bertutur kata yang sopan serta tatakrma yang baik terhadap sesama teman maupun kepada guru dan kegiatan itu terealisasikan kedalam kegiatan 3S, yang dilakukan setiap hari di pintu gerbang sekolah sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dan siswa.¹³⁷

digilib.uinkhas.ac.id¹³⁶ Virá Yulanda, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2022

¹³⁷ Observasi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, 13 April 2022

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa kaitannya dalam bertutur kata yang baik dan sopan di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran.¹³⁸



Gambar 4.8
Guru memberikan motivasi tentang bertutur kata yang baik dan sopan

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yakni upaya dalam meningkatkan akhlak siswa/siswinya melalui kegiatan bersedekah/beramal yakni terdapat dorongan dari keluarga dalam hal ini yaitu teman, seperti ajakan dari teman untuk membantu sesama. Dari motivasi teman tersebut secara tidak sengaja banyak para siswa yang menyisihkan uang jajan mereka sehingga mereka turut ikut serta dalam kegiatan rutin itu secara langsung. Selanjutnya upaya yang lainnya yakni kegiatan 3S dalam kegiatan dalam mewujudkan siswa/siswi yang memiliki tatakrama yang baik

hal tersebut tidak akan lepas dari dorongan pihak sekolah dalam hal ini yakni guru. Karena peran guru sebagai pembimbing maka dalam hal ini guru senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa untuk bertatakrama yang baik dan mencontohkan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman.

Tabel 4. 5
Hasil temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1	Motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	a. Diwujudkannya rasa kesadaran dalam dirinya sendiri dalam menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT melalui kegiatan sholat b. memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam hal taat beribadah terutama dalam mengerjakan sholat fardu yakni sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah yakni sholat dhuha berjamaah
2	Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi	a. dorongan dari lingkungan sekolah dalam hal ini guru yang senantiasa menjadi pendamping pemahaman serta menjadi motivator siswa dengan cara memberikan ceramah/tausiah keagamaan di setiap pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah

1	2	3
		<p>b. dorongan dari lingkungan tempat tinggal siswi dalam hal ini yaitu orang tua yang senantiasa mendampingi perkembangan anak-anaknya agar menjadi insan yang taat beribadah sehingga gemar melaksanakan sholat fardhu dan sunnah</p>
3	<p>Motivasi intrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi</p>	<p>a. terwujudnya kesadaran dalam dirinya sendiri untuk membantu sesama sehingga dapat mempercantik batiniyah melalui kegiatan bersedekah/beramal</p> <p>b. terwujudnya kesadaran dalam diri siswa/siswi untuk senantiasa berperilaku baik terutama dalam hal kesopanan serta tutur kata yang baik terhadap orangtua/guru serta teman sebaya/orang yang lebih muda</p>
4	<p>Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak Wongsorejo Banyuwangi</p>	<p>a. dorongan dari keluarga dalam hal ini yaitu teman, seperti ajakan dari teman untuk membantu sesama melalui kegiatan bersedekah/beramal.</p> <p>b. Dorongan dari pihak sekolah dalam hal ini yaitu guru senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa.</p>

1	2	3
		<p>untuk bertatakrama yang sopan dan mencontohkan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman dan dorongan ini terealisasikan ke dalam kegiatan 3S.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh dilapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Motivasi berhijab siswi dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi meskipun tidak ada peraturan tertulis untuk berhijab tetapi sebagian besar siswi muslim banyak yang menggunakan hijab, karena mereka sadar berhijab itu wajib bagi kaum muslimah sehingga mereka menutup kepala mereka dengan hijab dan juga agar terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori para ulama fiqih dalam bukunya Husein Muhammad yang memperluas makna “hijab” menjadi penutup tubuh perempuan, bukan hanya untuk para

istri Nabi saja, tetapi juga perempuan-perempuan Muslimah lain. Alasannya adalah agar tidak menimbulkan gangguan bernuansa seksual dan dalam rangka “menyucikan hati”.¹³⁹ Sehingga penggunaan hijab siswi timbul karena inisiatif siswi dan tidak ada paksaan sama sekali dari sekolah maupun dari guru karena tidak ada peraturan mewajibkan siswi untuk berhijab.

Motivasi instrinsik yang ada dalam diri siswi yang berhijab dapat diaplikasikan dengan cara yang sesuai dan dilatarbelakangi oleh pemikiran positif guna untuk menanamkan amal ibadah. Di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan ibadah siswanya yaitu adanya kegiatan ibadah *mahdah* seperti sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mas’um Anshori yang menjelaskan Ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang tidak boleh diubah-ubah, hanya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Allah seperti berdo’a, berdzikir, shalat, puasa dan sebagainya.¹⁴⁰

Dengan adanya kegiatan ibadah *mahdah* yaitu sholat sehingga timbullah motivasi instrinsik dalam diri siswa yaitu sholatnya lebih rajin dan istiqomah. Untuk kegiatan sholat dhuhur, rutin dilaksanakan setiap hari yang dilakukan secara bergiliran dari setiap kelas dan tempat pelaksanaannya di masjid sekolah. Sedangkan untuk sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari jum’at yang diikuti oleh semua kelas secara serempak/bersama-sama di halaman sekolah. Adapun demikian siswi yang menggunakan hijab mempunyai motivasi sendiri dalam dirinya, karena mereka sadar bahwasanya

¹³⁹ Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Negara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 198

¹⁴⁰ Mas’um Anshori, *Fiqh Ibadah* (Bogor: Gue Pedia, 2021), 31

memakai hijab wajib dan pendidikan agama sangat penting untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa kesadaran dalam dirinya sendiri dalam menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT melalui kegiatan sholat. Dengan diadakannya kegiatan rutin sholat di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi timbullah motivasi intrinsik dalam diri siswi yang berhijab yakni memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggungjawab dalam hal taat beribadah terutama dalam mengerjakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah sehingga menjadikan siswi semakin taat dalam beribadah dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT baik perkara wajib maupun sunnah. Temuan ini sesuai dengan pendapatnya Hamzah B. Uno dalam bukunya yang menyatakan Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya.¹⁴¹

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi, sudah sesuai dengan teori tersebut yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhannya.

2. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Berdasarkan temuan peneliti bahwa motivasi ekstrinsik berhijab siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yaitu terdapat beberapa dorongan dari luar. Temuan ini sesuai dengan pendapat A. M. Sardiman dalam bukunya

¹⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 4

Yan Djoko Pietono motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.¹⁴² Motivasi ekstrinsik terbentuk karena adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah yang ditandai dengan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Adapun dalam membentuk karakter siswa/siswi yang baik dan juga untuk meningkatkan ibadah siswa, motivasi dari luar sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sholat fardhu maupun sholat sunnah. Sehingga siswa lebih sadar terhadap kewajiban melaksanakan sholat baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Maka dari situlah peran guru sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainuddin yang menyatakan ibadah adalah ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.¹⁴³

Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yang ditemukan peneliti yaitu dalam menumbuhkan rasa keimanan yang baik serta membiasakan siswa maupun siswi untuk menjalankan dengan istiqomah terdapat beberapa dorongan dari luar yaitu dorongan dari lingkungan sekolah dalam hal ini guru yang senantiasa menjadi pendamping pemahaman serta menjadi motivator siswa dengan cara memberikan ceramah/tausiah keagamaan setiap selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah. Kemudian dorongan selanjutnya adalah dorongan dari lingkungan tempat tinggal dalam

¹⁴² Yan Djoko Pietono, *the winner (kekuatan pengembangan potensi anak)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 107

¹⁴³ Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 1

hal ini yaitu orang tua yang senantiasa mendampingi perkembangan anak-anaknya agar menjadi insan yang taat beribadah sehingga gemar melaksanakan sholat fardhu dan sholat sunnah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sa'diyah El Adawiyah yang menyatakan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Dorongan keluarga

Keluarga merupakan tempat anak didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia muda, karena pada usia ini remaja lebih banyak hidup berinteraksi dengan keluarganya. Dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, teman.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan juga memiliki peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Media

Adalah faktor yang sangat berpengaruh karena di era globalisasi ini hampir waktu yang dihabiskan adalah berhadapan dengan media informasi, baik itu media cetak, maupun elektronik (TV, radio dan internet) sehingga sasaran dapat mengikat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah yang positif.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Sa'diyah El Adawiyah, *Human Relations* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 39-40

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi sudah sesuai dengan teori tersebut yang menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena dorongan dari luar seperti guru dan orang tua.

3. Motivasi instrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Motivasi instrinsik yang dimiliki siswi berhijab merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dengan perilaku atau akhlak siswi. Pada dasarnya dengan menggunakan hijab secara tidak langsung dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak terpuji. Adapun kegiatan yang dapat mewujudkan akhlak terpuji siswi maupun siswa di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yaitu membiasakan siswa untuk bersedekah dan berperilaku baik melalui kegiatan 3S sehingga menjadikan para siswa dan siswi menjadi orang yang berperilaku sesuai dengan norma masyarakat dan tidak melanggar hukum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Chotibul Umam yang menyatakan bahwa Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau baik. Maksudnya adalah akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan yang menjadikan setiap orang berperilaku sesuai norma masyarakat dan tidak melanggar hukum tuhan.¹⁴⁵ Dalam hal ini akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diterapkan

digilib.uinkhas.¹⁴⁵ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak (upaya pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan)* (Bogor: Gue Pedia, 2021), 25

pada siswa maupun siswi karena baik buruknya perilaku seseorang tergantung pada pendidikan akhlak yang diterapkan.

Motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi yaitu pihak sekolah melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu kegiatan bersedekah/beramal dan kegiatan 3S, melalui kegiatan ini siswa memiliki kesadaran beragama sehingga secara tidak langsung akan timbul dorongan dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dalam berperilaku pada kehidupan sehari, ini sangat nampak ketika kegiatan bersedekah/beramal terwujudnya kesadaran dalam diri mereka sendiri untuk membantu sesama sehingga dapat mempercantik batiniyah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali dalam bukunya Edy Yusuf Nur mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.¹⁴⁶

Selanjutnya kegiatan 3S yaitu senyum, salam dan sapa merupakan kegiatan rutinan dan sekarang sudah menjadi budaya di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Yang mana setiap hari ada guru piket yang bergantian menunggu siswa di pintu gerbang selanjutnya siswa datang dengan membawa kendaraannya langsung memberikan senyum, kemudian memberikan salam serta menyapa dengan bahasa yang sopan kepada guru piket tersebut. Dari kegiatan rutinan 3S itu maka motivasi instrinsik berhijab

siswi dalam meningkatkan akhlak siswi yaitu terwujudnya kesadaran dalam diri siswi untuk senantiasa berperilaku baik terutama dalam hal kesopanan serta tuturkata yang baik terhadap orang tua/guru serta teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapatnya Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani yang menyatakan bahwa adapun akhlak terhadap makhluk yaitu:

- a. Akhlak terhadap rasulullah saw mencintai rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya.
- c. Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- d. Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang semuanya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.¹⁴⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak yang melekat pada diri siswa akan menentukan perilaku siswa sehingga menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinkhas.¹⁴⁷ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Bogor: Guepedia, 2021), 16-17

4. Motivasi ekstrinsik berhijab dalam meningkatkan akhlak siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perilaku akhlak terpuji siswi yang berhijab yang ditimbulkan oleh dorongan dari luar yaitu guru yang diwujudkan melalui kegiatan sedekah dan kegiatan 3S sehingga dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama dan terhadap dirinya sendiri. Temuan ini sesuai dengan pendapat Indri Dayana dan Juliaster Marbun yang menyatakan bahwa tujuan khusus motivasi adalah Tujuan motivasi secara umum dalam kehidupan adalah cara pandang seorang baik yang berasal dari luar maupun dalam diri, sehingga mendorong seseorang menjadi lebih baik. Baik dari segi prestasi maupun dari perbaikan diri untuk menjadi pribadi yang penuh gairah dalam menjalani setiap proses kehidupan dari waktu ke waktu.¹⁴⁸

Berdasarkan hal di atas akhlak merupakan cerminan dari kehidupan seseorang, apabila akhlak siswa baik maka kehidupannya pun akan lebih baik. Dengan adanya dorongan dari sekolah melalui beberapa upaya kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan akhlak siswi maka akan terwujudnya suatu tindakan terpuji yaitu dengan membiasakan siswa untuk saling menolong melalui kegiatan sedekah dan bertatakrama yang baik melalui kegiatan 3S. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahjuddin yang menyatakan bahwa Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang

dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut akal dan norma agama.¹⁴⁹

Upaya dalam meningkatkan akhlak siswi yaitu dalam kegiatan bersedekah serta 3S di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi tidak terlepas atas motivasi dari luar yang dilakukan pihak sekolah diantaranya yaitu dorongan dari keluarga dalam hal ini yaitu teman untuk membantu sesama melalui kegiatan bersedekah sehingga menjadikan siswa lebih peduli terhadap manusia dan selanjutnya dorongan dari pihak sekolah dalam hal ini yaitu guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertatakrama yang baik serta mencotohkan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman yang terealisasikan melalui kegiatan 3S.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sa'diyan El Adawiyah Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Dorongan keluarga

Keluarga merupakan tempat anak didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia muda, karena pada usia ini remaja lebih banyak hidup berinteraksi dengan keluarganya. Dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, teman.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan juga memiliki peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Media

Adalah faktor yang sangat berpengaruh karena di era globalisasi ini hampir waktu yang dihabiskan adalah berhadapan dengan media informasi, baik itu media cetak, maupun elektronik (TV, radio dan internet) sehingga sasaran dapat mengikat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah yang positif.¹⁵⁰



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Motivasi berhijab siswi dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi.” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi. Siswi yang berhijab mempunyai motivasi sendiri dalam dirinya sendiri dalam hal menaati perintah Allah yakni adalah terwujudnya rasa kesadaran dalam dirinya sendiri dalam menaati perintah Allah SWT melalui kegiatan sholat. Dari kegiatan sholat baik sholat fardhu maupun sholat sunnah siswi yang berhijab mempunyai motivasi instrinsik yaitu memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam hal taat beribadah terutama dalam mengerjakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah.
2. Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap ibadah terlebih sholat. Dalam hal ini dorongan dari luar sangat berperan penting seperti dorongan dari lingkungan sekolah dalam hal ini guru yang senantiasa menjadi pendamping pemahaman serta menjadi motivator siswa dengan cara memberikan tausiah keagamaan di setiap kegiatan sholat berjamaah serta dorongan dari orang tua yang senantiasa

mendampingi perkembangan anak-anaknya agar menjadi insan yang gemar melaksanakan sholat.

3. Motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi yaitu terwujudnya kesadaran dalam diri sendiri untuk membantu sesama sehingga dapat memperbaiki batiniyah melalui kegiatan bersedekah/beramal dan terwujudnya kesadaran dalam diri siswi untuk senantiasa berperilaku baik terutama dalam hal tatakrama serta tutur kata yang baik terhadap guru/orangtua serta teman yang terealisasikan melalui kegiatan 3S.
4. Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi yaitu dorongan dari keluarga dalam hal ini yaitu teman, seperti ajakan untuk membantu sesama melalui kegiatan bersedekah/beramal dan dorongan pihak sekolah dalam hal ini yaitu guru yang senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa untuk bertatakrama yang baik dan mencontohkan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman yang terealisasikan ke dalam kegiatan 3S.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah

Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan sistem yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa, mengadakan musyawarah dengan waka kesiswaan dan guru untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat berjalannya proses kegiatan tersebut serta selalu mengevaluasinya.

2. Bagi guru

Guru merupakan warga sekolah yang sangat berpengaruh atas berlangsungnya perilaku keagamaan siswa di sekolah, sehingga diharapkan kepada guru agar dapat senantiasa memotivasi siswi agar senantiasa memiliki perilaku keagamaan yang baik dalam hal ibadah maupun akhlak

3. Bagi siswi

Dalam menggunakan hijab alangkah lebih baik tidak hanya di sekolah saja sehingga motivasi berhijab tinggi dan perilaku keagamaannya pun meningkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuqqah, Abdul Halim. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- al-Jarullah ,‘Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim. *Hak Dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan as-sunnah*, Terjemahan M. Abdul Ghoffar . Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2005
- Anshori, Mas’um. *Fiqih Ibadah*. Bogor: Gue Pedia, 2021
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia, 2018
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya AL-JUMANATUL ‘ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bear Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka edisi ketiga, 2001
- Departemena Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- El Adawiyah, Sa’diyah. *Human Relations*. Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Hadi, M. Nur. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012
- Hani’, Umi. “Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siwi SMK Annuroniyyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017
- Hanifa, Afifatul. ”Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang tahun ajaran 2014-2015.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017
- Haris, Muhammad Akmal. *Implikasi Penggunaan Jilbab*. Indramayu: Adab, 202

- Hidayat, Firli. "Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Indriyani, Wihdad. "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi MA NU 04 Al-Ma'arif boja kendal." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020
- Istiqomah, "Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Arkola, 2012
- Lubis, Rif'an. "Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Nuris Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2016
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bogor: Guepedia, 2019
- Miles, Huberman and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014
- Mirnasari, "Motivasi Anak Asuh Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Moleong., Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Muhammad, Husein. *Perempuan, Islam dan Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022
- Muniron, Syamsul Ni'am dan Ahidul Asror. *Studi Islam Diperguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press, 2010
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Novandra, Dian. *Menjadi Muslimah di Era Digital*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020
- Nur, Edy Yusuf. *Mutiara Akhlak Islam*. Yogyakarta: Suka Press, 2013
- Pietono, Yan Djoko. *the winner (kekuatan pengembangan potensi anak)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Zuhairini.dkk . *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2770/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1WONGSOREJO BANYUWANGI

JLN. RAYA SITUBONDO, Bengkak, Kec. Wongsorejo, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171204
Nama : AYU SOFIANINGSIH
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MOTIVASI BERHIJAB SISWI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WONGSOREJO BANYUWANGI" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Hadiri, MM Nip.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Maret 2022

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI


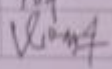
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo

Banyuwangi

No	Tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
1	23 Maret 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2	25 Maret 2022	Menertma surat balasan penelitian	
3	28 Maret 2022	Dokumentasi profil sekolah SMAN 1 Wongsorejo	
		Dokumentasi data guru dan siswa SMAN 1 Wongsorejo	
4	30 Maret 2022	Wawancara Waka Kurikulum Ibu Mudjiati S.Pd	
5	31 Maret 2022	Wawancara Kepala Sekolah Bapak Drs. Hadiri MM	
		Observasi kegiatan sholat dluhur berjamaah	
6	8 April 2022	Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdur Rahem S.Pd	
		Observasi kegiatan jum'at taqwa	
7	12 April 2022	Wawancara Waka Kesiswaan Bapak Sukarnadi S.Pd	
		Wawancara guru BK bapak Pauji Ermanto S.Pd	
8	13 April 2022	Observasi kegiatan rutinan 3S (Senyum, Salam, Sapa)	
		Observasi Kegiatan Infaq	
9	21 April 2022	Wawancara siswi Vira Yulanda	
		Wawancara siswi Devita Dwi	
		Wawancara siswi Sinta Dewi	

10	22 April 2022	Wawancara siswa Sahrina Athika	
		Wawancara siswa Vira Tri Febiyanti	

Banyuwangi, 22 April 2022

Di buat oleh SMAN 1 Wongsorejo



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Matrik Penelitian

Judul	variabel	Sub variabel	indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Motivasi Berhijab Siswi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi	Motivasi berhijab	1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik	1. Kebutuhan 2. Harapan 3. Minat 1. Dorongan keluarga 2. Lingkungan 3. Media	Data primer 1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Waka kesiswaan d. Guru e. Siswi Data sekuinder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus (<i>case studies</i>) 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik	1. Bagaimana motivasi intrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi? 2. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi? 3. Bagaimana motivasi intrinsik berhijab siswi

<p>dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi?</p> <p>4. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi di SMA Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi?</p>						
---	--	--	--	--	--	--



PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Gambaran umum kondisi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi
2. Gambaran motivasi dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswi

B. Wawancara

Pertanyaan penelitian	Metode	Sumber/informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi berhijab? 2. Adakah kegiatan ibadah yang diadakan pihak sekolah untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswi/siswa? Kegiatan ibadah seperti apakah itu? 3. Upaya apa sajakah yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa/siswi? 4. Bagaimana motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 5. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 6. Bagaimana motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 7. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 	Wawancara	Kepala sekolah Guru Waka kesiswaan Waka kurikulum
<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi? 9. Bagaimana motivasi ekstrinsik 	Wawancara	Siswi yang berhijab

<p>berhijab siswi dalam meningkatkan ibadah siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi?</p> <p>10. Bagaimana motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi?</p> <p>11. Bagaimana motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi?</p> <p>12. Kegiatan ibadah apa saja yang dilaksanakan di sekolah?</p> <p>13. Kapan pelaksanaan kegiatan jum;at taqwa?jam berapa dan tempat pelaksanaanya dimana?</p> <p>14. Apakah kegiatan jum;at taqwa wajib diikuti seluruh siswa, kalau tidak mengikuti apakah ada hukum/sanksinya?</p> <p>15. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan ketika jum'at taqwa?</p> <p>16. Apakah ada kegiatan dalam meningkatkan akhlak,? Kalau ada sebutkan?</p> <p>17. Kapan dilaksanakan kegiatan amal dan dimanakah kegiatan itu biasa berlangsung?</p> <p>18. Selain kegiatan amal, apakah ada kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak lagi?</p> <p>19. Kapan biasanya dilakukan kegiatn 3S?</p> <p>20. Kapan dan dimana kegiatan 3s itu berlangsung?</p>		
---	--	--

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi
2. Visi, misi dan tujuan SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi
3. Struktur organisasai SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi

DOKUMENTASI

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah



Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah



Kegiatan sedekah



Kegiatn 3S



Sarana prasarana keagamaan (musolla)



UNIVERSITAS KHACHMAD SIDDIQ JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sofianingsih
NIM : T20171204
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Motivasi berhijab siswi dalm meningkatkan perilaku keagamaan siswi di SMAN 1 Wongsorejo Banyuwangi” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Juni 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SYADIQ
JEMBER



Ayu Sofianingsih
NIM.T20171204

BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Sofianingsih
NIM : T20171204
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 03 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekarang : Dsn. Possumur, Desa Bengkak Kecamatan
Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010 SD NEGERI 1 WRINGINAGUNG
2010-2013 SMPN 1 GAMBIRAN
2013-2016 SMAN DARUSSOLAH SINGOJURUH